

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 104 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

FENI ANGGRAINI

NIM: 21591074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Feni Anggraini (21591074)** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 104 REJANG LEBONG**", sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terimakasih.

wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Agustus 2025

Pembimbing I,



Dr. H. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Pembimbing II,



Muksal Mina Putri, M.Pd
NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feni Anggraini
NIM : 21591074
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Agustus 2025



Feni Anggraini
NIM 21591074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *123* /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Feni Anggraini
Nim : 21591074
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 01 September 2025
Pukul : 11.00 - 12.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I
NIP. 198412092011012009

Penguji I,

Siti Zulaiha, M.Pd. I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji II,

Fevi Rahmadeni, M. Pd
NIP. 199402172019032016

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Pfof. Dr. H. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I.
3. Prof. Dr. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing akademik.
8. Ibu Dr. H. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing I yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Ibu Ernilawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong dan Bapak Ibu guru serta peserta didik kelas IV yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Rejang Lebong, 19 Agustus 2025

Penulis,

Feni Anggraini

NIM 21591074

MOTTO

***“Dan Bahwa Seorang Manusia Tidak Memperoleh Selain Apa Yang Telah
Diusahakannya, Dan Sesungguhnya Usahnya Itu Kelak Akan Diperlihatkan
(Kepadanya).”***

(Q.S. An-Najm: 39-40)

**“Bukan Yang Terbaik Yang Menang, Tapi Yang Tidak Pernah Berhenti
Mencoba”**

**“Setiap Halaman Mencerminkan Perjuangan Dan Langkah Menuju
Perubahan”**

“Feni Anggraini”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa menjadi sumber inspirasi, memberikan motivasi dan semangat, serta dukungan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya sampaikan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Ahmad Sabita dan Citra Dewi Sari Terima kasih atas dukungan dan doa yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dalam perjalanan selama 4 tahun ini saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian yang selalu berusaha memberikan yang terbaik. Terima kasih ayah dan Ibu, yang tak pernah lelah mendoakan dan menjadi alasan dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga saya dapat membahagiakan kalian dengan kesuksesan di masa depan dan saya sangat bersyukur memiliki kalian berdua. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kesehatan, serta saya dapat mencapai kesuksesan seperti yang diharapkan.
2. Saudara saya satu-satunya Agus Ardiansyah, kupersembahkan karya ini untukmu, yang kehadirannya selalu menjadi alasan untukku terus belajar, berjuang dan menjadi panutan yang layak kau banggakan. Terima kasih atas dukungan, semangat yang selalu di berikan, dan pengingat bahwa ada masa

depan yang harus dijaga. Semoga keluarga kita selalu diberkahi kebahagiaan dan kemudahan di dunia serta akhirat.

3. Keluarga besar saya terima kasih atas dukungan dan nasihat serta yang selalu mendukung selama proses perkuliahan saya selama ini. Dukungan luar biasa dari kalian akan selalu saya ingat dan hargai.
4. Kepada dosen pembimbing I Ibu Dr. H. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I. yang telah banyak mengarahkan dan membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap arahan yang Ibu berikan dan atas waktu yang Ibu luangkan di tengah kesibukan hingga saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan Ibu dengan limpahan keberkahan dan pahala yang terus mengalir.
5. Kepada dosen pembimbing II Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd. yang telah menjadi penuntun dalam perjalanan ilmiah ini dengan arahan yang tegas namun penuh makna. Terima kasih atas perhatian dan bimbingan yang telah diberikan, serta atas ilmu dan masukan yang begitu berarti dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga segala ilmu yang telah diajarkan menjadi ladang pahala dan amal yang tak terputus.
6. Sahabat-sahabat saya sejak semester pertama hingga hari ini, Gita Ardila, Riska Olivia, Siti Aisyah, dan Intan Puspitasari, terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari cerita dan perjuangan selama perkuliahan ini. kalian adalah teman diskusi, penguat saat lelah, tempat berbagi tawa dan air mata. Bersama kalian, perjalanan ini terasa lebih bermakna. Semoga persahabatan ini selalu erat dan tak pernah terputus.

7. Kepada sahabat sejak SMA, Kristin Afriyanti dan Yolanda Three Meisin, dan sahabat dekat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas dukungan dan semangat kalian selama masa perkuliahan.
8. Teman seangkatan 2021 terutama PGMI H dan juga teman-teman PPL SD N 61 Rejang Lebong. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjalanan perkuliahan ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman KKN saya yang masih akrab hingga saat ini, Dia Azelia Azzahra, Della Maharani, Yovi Oktavia, terutama Dhea Azzahra yang telah mempercayakan saya atas cerita, tangis yang dirasakan. Semoga apa yang terjadi hari ini akan diganti dengan yang lebih baik di esok hari, tetap jaga pertemanan ini sampai kapanpun.
10. Almamater tercinta, IAIN Curup terima kasih telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya.
11. Yang teristimewa kepada Andika Dian Saputra seseorang yang selalu hadir dalam setiap langkah perjuangan. Untukmu yang tak pernah lelah mengusahakan, meski jalan sering terasa berat. Untukmu yang setia menemani tanpa keluh, yang dengan tulus memberikan semangat dan dukungan tiada henti. Kehadiranmu adalah energi dan kesabaranmu adalah kekuatan.
12. Terakhir untuk diri sendiri, yang telah bertahan di tengah badai keraguan dan lelah, yang memilih untuk terus melangkah meski jalan terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah, terima kasih karena tetap percaya bahwa setiap usaha akan sampai pada hasil, setiap luka akan sembuh bersama waktu dan

juga doa. Skripsi ini adalah bukti bahwa kau kuat, bahwa kau mampu, dan bahwa segala yang kau perjuangkan tidak sia-sia.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong” kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

Feni Anggraini (21591074), judul skripsi “**Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong**”. Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2021 IAIN Curup.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 104 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data berupa Tes dalam bentuk uraian, serta dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* adalah 59,7. setelah menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 77,7, ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104 Rejang Lebong, berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sampel t test*, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang artinya ada pengaruh model (variabel X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (variabel Y) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104 Rejang Lebong

Kata Kunci: *Kemampuan Berpikir kritis, Process Oriented Guided Inquiry Learning*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39

C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	41
F. Uji Coba Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	62
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
BIODATA PENULIS	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penelitian Pre-Eksperimental.....	39
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi	40
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel	40
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis	42
Tabel 3. 5 Validator Instrumen	43
Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen.....	44
Tabel 3. 7 Kriteria Reliabel.....	46
Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis	46
Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	50
tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pengajar SDN 104 Rejang Lebong	52
tabel 4. 3 Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis.....	54
tabel 4. 4 Hasil Deskriptif Pretest Kemampuan Berpikir Kritis.....	55
tabel 4. 5 Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis	55
tabel 4. 6 Hasil Deskriptif Posttest Kemampuan Berpikir Kritis	57
tabel 4. 7 Hasil Uji Validasi	58
tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	59
tabel 4. 9 Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis	60
tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis	60
tabel 4. 11 Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Process Oriented Guided Inquiry Learning	63
tabel 4. 12 Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Process Oriented Guided Inquiry Learning	65
tabel 4. 13 Hasil Pretest dan Posttest	68
tabel 4. 14 Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	76
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	77
Lampiran 4 SK Pembimbing.....	79
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen	80
Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes.....	81
Lampiran 7 Rubrik Penilaian.....	82
Lampiran 8 Soal Tes	83
Lampiran 9 Lembar Validator.....	86
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas	88
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas	90
Lampiran 12 Data Mentah Pretest.....	91
Lampiran 13 Data Mentah Posttest	92
Lampiran 14 RPP Pertemuan 1	93
Lampiran 15 RPP Pertemuan 2.....	98
Lampiran 16 LKPD Pertemuan 1.....	102
Lampiran 17 LKPD Pertemuan 2.....	104
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	106
Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal.....	108
Lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 21 Lembar Turnitin.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor kebutuhan dasar setiap manusia yang memiliki peran penting untuk memajukan suatu negara, yakni dalam usaha mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik, melalui kegiatan bimbingan dan proses pembelajaran.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk menstransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didikan melalui proses pembelajaran.² Sehingga peserta didik dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya melalui pendidikan.

Di dalam sebuah negara mustahil negara itu akan maju tanpa adanya pendidikan dan untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan itu maka di butuhkan seorang guru yang kompeten dalam bidangnya.³ Untuk menjadi manusia yang lebih baik dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan ilmu itu bisa didapatkan dari pendidikan, sebab orang yang berilmu akan memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak

¹ Laurensius Dihe Sanga and Yvonne Wangdra, “Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa,” Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK) 5, no. September (2023): 84, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.

² M.Pd Dr. Yunus Abidin, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*, 2018, 54.

³ Teguh Budi Raharjo Eko Saputra, Mohamad Nur, and Tarzan Purnomo, “Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan PhET Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Siswa,” *Journal of Science Education and Practice* 1, no. 1 (2019): 20–31.

berilmu, hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam: QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah:11)⁴

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa orang yang beriman, berilmu mendapatkan kedudukan lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu sesuai dengan derajat ilmunya. Karena, pendidikan dapat mengubah kualitas hidup, sumber daya manusia yang berkualitas menandakan semakin baik tingkat pendidikannya, untuk menjaga kualitas pendidikan maka diperlukan beberapa cara diantaranya, pembaharuan kurikulum, proses pembelajaran yang tepat dan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan

⁴ Q.S. Al-Mujadalah:11

pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁵

Dalam proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: 1) mengamati, yang berarti dilakukan dalam proses mengamati diantaranya membaca, mendengar, menyimak, dan melihat kompetensi yang dikembangkan; 2) menanya, kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan.; (3) mengumpulkan informasi berupa kegiatan eksperimen, membaca sumber lain, mengamati dan melakukan wawancara; (4) mengasosiasi/mengolah informasi adalah kegiatan yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan; (5) mengkomunikasikan adalah kegiatan pembelajaran yang menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan didapat berdasarkan hasil analisis.⁶ Dengan proses pembelajaran yang tepat maka akan membangkitkan kompetensi-kompetensi dalam diri peserta didik.

Salah satu keterampilan penting untuk bertahan hidup dan berkomunikasi di era global saat ini adalah berpikir kritis. Berpikir kritis membantu seseorang menjadi lebih percaya diri, mandiri dan mampu memecahkan masalah dengan lebih baik. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan berfokus pada proses dan langkah-langkah yang diambil secara teliti dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemampuan berpikir kritis

⁵ YESSY PINEM, "ANALISIS PENGGUNAAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KHUSUSNYA MEDIA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 064025 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019" (UNIVERSITAS QUALITY, 2019), 16.

⁶ Nurwinda Saputri, "PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR," 2015, 9.

mencakup kegiatan seperti menganalisis ide secara sistematis dan spesifik, membedakan sesuatu secara cermat dan teliti, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan proses berpikir dengan menggunakan logika.⁷

Kemampuan berpikir kritis ini menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik, termasuk pada jenjang sekolah dasar, untuk menganalisis informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Firdaus bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, karena seiring perkembangan ekonomi dan teknologi yang cepat, seseorang diharuskan untuk berpikir kritis saat menerima informasi, memilah informasi, dan mencari bukti sebab akibatnya secara rasional.⁸

Zaskiah dan Lestari juga menyatakan bahwa mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi yang dipelajari, dan dilatihkan termasuk dalam kategori berpikir kritis. Ini sejalan dengan pendapat Suprijono yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dengan menggunakan pemikiran mendalam dan dasar serta fokus pada ketepatan.⁹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk merumuskan, menganalisis, menyimpulkan, dan

⁷ Abdul Karim and Dini Savitri, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Di Kelas 4 Sekolah Dasar," *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 1, no. 2 (2020): 82.

⁸ Sukmawarti Rifa Agus Pratiwi, "Pengembangan Penilaian Berbasis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD," *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2023, 9.

⁹ Siti Nurul Qoriah, "Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Baktijaya 1 Kota Depok" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.), 72.

mengevaluasi masalah dengan menggunakan logika. Oleh karena itu, kebiasaan berpikir kritis harus ditanamkan pada peserta didik agar mereka dapat menangani masalah dan kesulitan yang di hadapi setiap hari.

Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam berpikir kritis, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengetahuan yang mereka peroleh. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih kuat dan bermakna sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang akan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik pada suatu proses pembelajaran, tentu saja dibutuhkan upaya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga juga mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini tentunya menjadi salah satu tantangan bagi para guru agar dapat memberikan pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan dan peran peserta didik dalam belajar namun dengan tidak mengurangi peran guru didalamnya.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kompetensi-kompetensi yang tertanam dalam diri peserta didik, kompetensi tersebut salah satunya berpikir kritis. Pengaruh guru terhadap hasil belajar peserta didik juga sangat besar dan bersifat menyeluruh, karena guru adalah faktor internal sekolah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus berperan sentral dalam

melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, karena perubahan atau perpindahan pengetahuan tanpa diimbangi dengan perubahan nilai, akan menyebabkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak bermakna.¹⁰ Guru sebagai fasilitator pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan, guru harus tetap memperhatikan perubahan dalam tuntutan dan ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan dan dapat beradaptasi dengan lebih luas untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu peran guru disini sangat penting dalam dunia pendidikan, dari merancang kegiatan pembelajaran, menentukan strategi dan model pembelajaran serta mampu menjadikan kelas nyaman, aman dan berpihak pada peserta didik.

Salah satu elemen yang dapat membantu dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik ini adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai pelajaran yang wajib, Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melatih peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasi tulisan. Suherman menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi cara strategis untuk menggabungkan perkembangan logika berpikir dan analisis kritis melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, debat, dan analisis tulisan.¹¹

¹⁰ Dygta Rahma Sari and Jarkawi Jarkawi, "Kreativitas Guru Dalam Pendidikan," *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*, 2022, 91.

¹¹ Misnah Mannahali Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*, 2023, 67–78.

Santoso juga menyatakan bahwa pengajaran yang berbasis teks dengan penekanan pada analisis arti, struktur, dan konteks dapat membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih mendalam dan reflektif.¹² Oleh karena itu, materi Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama jika disajikan dengan cara yang relevan dan kontekstual. Dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis ini juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 104 Rejang Lebong terutama di kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong, dikemukakan bahwa 1) sebesar 75% peserta didik kelas IV masih kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, hal tersebut dilihat dari peserta tidak mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada bacaan yang diberikan; 2) peserta didik masih kesulitan dalam memberikan alasan/argumen dilihat dari peserta didik yang menyampaikan alasan yang tidak logis atau tidak sesuai dengan apa yang dipertanyakan namun ada beberapa peserta didik yang mampu memberikan argumen dengan tepat namun penjelasannya kurang mendalam; 3) peserta didik masih banyak yang sulit menyimpulkan maksud dari teks yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang memberikan kesimpulan namun tidak relevan. Dengan melihat hasil dari masalah-masalah saat observasi awal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis

¹² Norbertus Tri Suswanto Saptadi et al., *Strategi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Sada Kurnia Pustaka, 2025), 123–124.

peserta didik di kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong masih harus dilakukan peningkatan.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, diperlukan beberapa upaya salah satunya diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Model pembelajaran yang dirancang secara sistematis mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, serta terlibat dalam proses analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran merupakan suatu susunan aktivitas pembelajaran yang dijelaskan kegiatannya dari awal sampai akhir serta dibuat secara khusus oleh guru. Model pembelajaran dapat juga dijelaskan sebagai gambaran dari aktivitas pembelajaran yang mewakili suatu pendekatan, metode, strategi, dan Teknik dalam proses. Namun saat ini masih ditemukan proses pembelajaran dimana aktivitas guru lebih dominan daripada peserta didiknya. Penelitian yang dilakukan oleh Akmalia menyatakan bahwa peserta didik lebih tertarik pada proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan mereka didalamnya.¹³ Karena itulah dibutuhkan perubahan pada model pembelajaran dimana model pembelajaran itu sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, serta dapat

¹³ Nur Akmalia et al., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan,” in *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, vol. 2, 2019, 206–10.

membantu peserta didik untuk saling aktif dan memiliki peran dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar.¹⁴

Model pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam belajar sehingga dapat menemukan sebuah konsep materi yaitu model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) akan membantu peserta didik dalam melaksanakan keahlian interpersonal mereka seperti berkomunikasi, berkelompok, dan berempati dalam memecahkan persoalan sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) ini menjadi salah satu model pembelajaran yang akan menuntun peserta didik untuk berdiskusi dalam melengkapi pemahaman sehingga terdapat peningkatan hasil pembelajaran.¹⁵

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan salah satu pendekatan berbasis ikuiri yang berorientasi terhadap suatu proses. Dalam model ini, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan peran tertentu untuk menemukan konsep sendiri

¹⁴ Adelin Ansyu, Marlina Karundeng, and K Majemuk, “Penerapan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa,” *Oxygenius Journal of Chemistry Education* 5, no. 2 (2023): 132–38.

¹⁵ Calvin Talakua and Marlen Sahureka, “Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Diintegrasikan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik:(*Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Integrated with *Discovery Learning* to Improve St,” *Biodik* 7, no. 2 (2021): 196–204.

sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa dalam abad 21, pencapaian terbesar yang diterima guru yaitu adanya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik bagi peserta didik, dikarenakan tujuan yang telah ditetapkan dapat terelisasikan dengan baik.¹⁶ Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis secara tidak langsung akan mempengaruhi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik yang berarti, tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model POGIL dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan kurikulum yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis di tingkat dasar. Kondisi peserta didik kelas IV di SD Negeri 104 Rejang Lebong juga menjadi perhatian. Dengan latar belakang yang beragam, peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan model POGIL harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga kontribusinya terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

Dengan memahami pengaruh POGIL, diharapkan dapat memberikan masukan

¹⁶ P A D Sulistyowarni et al., "The Effectiveness of OR-IPA Teaching Model to Improve Students' Critical Thinking Skills on Senior High School Physics Subject," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1157 (IOP Publishing, 2019), 173.

bagi pengambilan kebijakan pendidikan, serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan, model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak model POGIL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) untuk meningkatkan hasil kemampuan berpikir kritis masih cukup terbatas. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka timbul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pendidik adalah model pembelajaran konvensional yaitu model *Direct Interaction* dimana pembelajaran ini hanya berpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi dan kurang dilibatkan secara aktif.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masih kesulitan dalam mengidentifikasi

masalah, memberikan alasan/argumen, dan masih kesulitan dalam menyimpulkan. Dari observasi awal yang telah dilakukan dapat dinilai bahwa dari 30 peserta didik sebanyak 80% kemampuan berpikir kritisnya masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar saat penelitian hanya terfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Yang ada dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 104 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2025/2026
2. Mata pelajaran yang akan digunakan dibatasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)
4. Kemampuan yang akan dianalisis meliputi kemampuan berpikir kritis peserta didik
5. Penelitian ini tidak berfokus untuk membandingkan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dengan model pembelajaran lain, melainkan hanya melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong sebelum menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*?
2. Bagaimana kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong setelah menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*?
3. Apakah model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong sebelum menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*
2. Mengetahui kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong setelah menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

3. Mengetahui apakah model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur yang ada, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar, dengan memberikan bukti atau pengaruh yang sebenarnya tentang efektivitas penggunaan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam peningkatan kualitas Pendidikan. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang terbukti efektif, yaitu model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Penelitian ini juga diharapkan membantu dalam pengembangan kurikulum, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap para pendidik dengan menjadi panduan dalam memilih metode pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL), sehingga mereka dapat mengoptimalkan interaksi dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Selain itu juga diharapkan agar guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dengan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif, yang berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) atau keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan yang berbeda.

d. Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk pengembangan kurikulum program studi Pendidikan Guru, khususnya dalam mengintegrasikan model pembelajaran aktif seperti model

pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Hal ini membantu menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di program studi. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar, mahasiswa diharapkan akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan profesional. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya didalam program studi. Hal ini mendorong pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan yang lebih luas, serta eksplorasi lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Proces Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Kemampuan berpikir kritis

1. Konsep berpikir kritis

Salah satu keterampilan penting untuk bertahan hidup dan berkomunikasi di era global saat ini adalah berpikir kritis. Berpikir kritis membantu seseorang menjadi lebih percaya diri, mandiri dan mampu memecahkan masalah dengan lebih baik. Kata “Kritik” dan kata “Kritis” berasal dari Bahasa Yunani Kuno *Krites* yang berarti membedakan. Manusia yang memberikan pendapat atau analisis, pertimbangan nilai atau pengamatan.¹⁷ Menurut Zaskiah dan Lestari mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi yang dipelajari, dan dilatihkan termasuk dalam kategori berpikir kritis. Ini sejalan dengan pendapat Suprijono yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dengan menggunakan pemikiran mendalam dan dasar serta fokus pada ketepatan.¹⁸ Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan berfokus pada proses dan langkah-langkah yang diambil secara

¹⁷ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*, 2019, 321–22.

¹⁸ Dyah Wulandari and Rr Nanik Setyowati, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 736.

teliti dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemampuan berpikir kritis mencakup kegiatan seperti menganalisis ide secara sistematis dan spesifik, membedakan sesuatu secara cermat dan teliti, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan proses berpikir dengan menggunakan logika.

Menurut Firdaus Berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, ini karena seiring perkembangan ekonomi dan teknologi yang cepat, seseorang diharuskan untuk berpikir kritis saat menerima informasi, memilah informasi, dan mencari bukti sebab akibatnya secara rasional.¹⁹

Oleh karena itu, kebiasaan berpikir kritis harus ditanamkan pada peserta didik agar mereka dapat menangani masalah dan kesulitan yang di hadapi setiap hari. Berdasarkan devinisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk merumuskan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi masalah dengan menggunakan logika.

2. Komponen kemampuan berpikir kritis

Menurut Angelo menyebutkan lima ciri berpikir kritis: menganalisis, mensitesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkam, dan mengevaluasi dan menilai.²⁰

¹⁹ Rifa Agus Pratiwi, "Pengembangan Penilaian Berbasis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD," 9.

²⁰ Dyah Indraswati et al., "Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21," Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 7, no. 1 (2020): 24.

Ada 5 komponen kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Keterampilan Menganalisis, Keterampilan analisis termasuk menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponennya untuk mengetahui pengorganisasinya. Tujuan utama dari keterampilan ini adalah untuk memahami konsep global dengan menguraikan atau merinci globalisasi ke dalam bagianbagian yang lebih kecil.²¹

Pertanyaan analisis meminta pembaca mengidentifikasi langkah logis yang digunakan dalam proses pemikiran hingga sampai pada sudut kesimpulan. Menguraikan, membuat diagram, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan merinci adalah beberapa kata operasional yang menunjukkan kemampuan berpikir analitis.

- b) Keterampilan Mensintesis, Kemampuan sintensis dikenal sebagai merumuskan, merencanakan, dan membuat konsep yang dapat diselesaikan secara matematis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noorbati, dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis. Peserta didik masih belum memaksimalkan kemampuan sintensis mereka ketika disekolah. Kemampuan sintensis yang buruk, berarti peserta didik

²¹ Siswanto Elisa, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT (SOLE) TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024), 34.

kesulitan menjabarkan, membuat kesimpulan dan menghubungkan data untuk memecahkan masalah.²²

- c) Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah, Keterampilan mengenali dan memecahkan masalah adalah aplikasi konsep ke berbagai pengertian baru. Dengan keterampilan ini, pembaca diharuskan untuk memahami bacaan secara kritis. Setelah kegiatan membaca selesai, peserta didik harus dapat menangkap beberapa ide utama yang ditemukan dalam bacaan sehingga mereka dapat membuat ide. Tujuan dari keterampilan ini adalah untuk membantu pembaca memahami ide-ide dan menerapkannya ke dalam situasi atau ruang lingkup baru.²³
- d) Keterampilan Menyimpulkan, Keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah kemampuan menyimpulkan. Keterampilan ini sangat penting dalam keterampilan berpikir kritis karena mengajarkan untuk menemukan ide-ide, mempertimbangkannya dan menggabungkannya menjadi ide-ide baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan ini sangat penting untuk mendorong peserta didik

²² Qoriah, "Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Baktijaya 1 Kota Depok," 83.

²³ Safira Nur Rahma, Fira Deyanti, and Mahmudah Fitriyah, "Peran Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Kalangan Mahasiswa," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 80, <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>.

untuk memahami cara menangani masalah yang ada dan menemukan solusi melalui proses inferensi yang mahir.²⁴

- e) Keterampilan Mengevaluasi atau Menilai, Keterampilan mengevaluasi atau menilai ini menuntut pemikiran yang matang untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan berbagai standar yang ada. Keterampilan menilai menuntut pembaca untuk memberikan penilaian tentang nilai yang diikut dengan menggunakan standar tertentu.²⁵

3. Tingkatan kemampuan berpikir kritis

Berpikir adalah proses kognitif untuk menumpulkan berbagai informasi sehingga dapat mengambil Tindakan yang tepat terhadap masalah. Menurut Krulik dalam Hery Suharna, membagi pemikiran menjadi 4 tingkatan: yaitu *Recall Thinking*, *Basic Thinking*, *Critical Thinking*, dan *Creative Thinking*.

- a) *Recall Thinking*, dianggap sebagai tingkatan paling rendah dari kemampuan berpikir.
- b) *Basic Thinking*, seseorang mulai menggunakan penalarannya dalam menanggapi masalah.
- c) *Critical Thinking*, dalam tingkat berpikir kritis, mereka sudah mencapai pada tahap menganalisis masalah, memperhatikan

²⁴ Bobby Devananda, Siti Istiyati, and Yulianti Yulianti, "Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Melalui Penerapan Model Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 8, no. 3 (2020): 2.

²⁵ Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains," *In Seminar Nasional Sains* 6, no. 8 (2016): 7

sumber informasi, menentukan seberapa penting informasi tersebut, dan menganalisis sesuatu.

- d) *Creative Thinking*, kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang luar biasa, unik, dan berbeda adalah tanda Tingkat berpikir paling tinggi.²⁶

Dalam keterampilan berpikir kritis terdapat 3 tingkatan diantaranya sebagai berikut:

- a) Berpikir kritis tingkat dasar Pada tingkat ini peserta didik mampu memahami makna dari suatu masalah. Mereka dapat menemukan dan menjelaskan inti dari masalah, baik itu masalah akademik atau masalah sehari-hari. Kemampuan peserta didik untuk membedakan fakta dan opini, informasi yang bersifat fakta (pernyataan yang dapat dibuktikan benar), Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi argument dasar, peserta didik mampu mengenali dan memahami argument sederhana yang mendasari atau mendukung pernyataan atau kesimpulan tentang masalah. Oleh karena itu, peserta didik hanya mampu memahami dan menganalisis masalah secara literal, belum mampu melakukan penilaian atau evaluasi.²⁷

²⁶ Hery Suharna, *Teori Berpikir Reflektif Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* (Deepublish, 2018), 16.

²⁷ Arista Suriati, Chandra Sundaygara, and Maris Kurniawati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas x Sma Islam Kepanjen," *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi* 3, no. 3 (2021): 178.

- b) Berpikir kritis tingkat menengah Pada tingkatan ini, peserta didik mampu menganalisis argument dari berbagai sudut pandang. Peserta didik mampu melihat suatu masalah, dan menemukan argument yang mendasari setiap sudut pandang dengan bukti pendukungnya. Peserta didik mampu mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi, sumber tersebut dapat dianggap terpercaya dan berwenang untuk menyampaikan informasi. Peserta didik dapat membuat kesimpulan sederhana dari data yang diberikan. Oleh karena itu, kemampuan peserta didik untuk menganalisis kritis telah berkembang tetapi belum ada evaluasi menyeluruh atau solusi.²⁸
- c) Berpikir kritis tingkat lanjut Pada tingkatan ini, peserta didik dapat menilai dan mengevaluasi secara menyeluruh argumentasi suatu masalah, mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari berbagai posisi dan perspektif dalam perdebatan. Kemampuan peserta didik untuk memberikan solusi kreatif, solusi kreatif didasarkan pada interpretasi logis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat baik di tingkat ini, yang ditunjukkan dengan evaluasi menyeluruh dan penyelesaian kreatif.²⁹

²⁸ Nurdyansyah Nurdyansyah, “*Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,*” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018, 2.

²⁹ Linda Zakiah and Ika Lestari, “*Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran,*” Bogor: Erzatama Karya Abadi 4 (2019): 35.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya yaitu:

- a) Faktor Psikologis, yang mencakup perkembangan intelektual, motivasi, dan kecemasan.
- b) Faktor Fsiologis, yang mencakup kondisi fisik, faktor kemandirian belajar, dan faktor interaksi.
- c) Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik termasuk pengelolaan kelas, penggunaan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran, interaksi guru-peserta didik, dan evaluasi pembelajaran.³⁰

Berpikir kritis adalah faktor penting dalam pengembangan. Namun, Menurut Piaget dalam Slavin, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan pikiran seseorang. Termasuk transmisi sosial, ekuilibrasi (keseimbangan antara pemahaman sekarang dan pengalaman baru), pengalaman dan hereditas (keturunan).

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti:

- a) peserta didik tidak fokus dan tidak konsentrasi pada materi Pelajaran.

³⁰ Wibowo Dwi Cahyadi, Jiran Dores Olenggius, and Susanti Susi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," Analisis Kemampuan Berpikir., 2020, 242.

- b) Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus menggerakkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
- c) peserta didik tetap diam, duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal selama proses pembelajaran, dapat membuat pembelajaran tidak menarik dan tidak menyenangkan.³¹

b. Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

1. Pengertian model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

Model yang menjelaskan hubungan antara tiga komponen utama dari pembelajaran kooperatif, inkuiri terbimbing, dan metakognisi serta bersifat konstruktivis yaitu adalah model *Process-Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).³² Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) yang dikembangkan oleh David M. Hanson yang melihat adanya kemajuan dalam bidang Pendidikan. Saat ini, belajar di kelas tidak hanya berfungsi untuk menambah tingkat kepihantaran peserta didik namun juga sebagai sarana untuk melatih peserta didik menjadi pembelajar yang cepat tanggap, kritis, dapat memecahkan masalah, berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan mampu menilai kemampuan terutama kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri. POGIL merupakan model yang sesuai untuk membantu hal tersebut karena model ini menggunakan pendekatan konstruktivis yang bersifat

³¹ Dwi Cahyadi, Olenngius, and Susi, 244.

³² David M Hanson, *Instructor's Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning* (Pacific Crest Lisle, IL, 2006), 193.

membangun. Peserta didik harus menggali pengetahuannya sendiri dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Model ini juga bersifat kooperatif dengan strategi belajar membentuk peserta didik menjadi anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dimana dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran.³³

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) berorientasi pada keaktifan peserta didik dengan cara terlibat langsung dalam menguasai suatu konsep serta secara bersamaan melatih keterampilan peserta didik dalam mengelola suatu tim. Pada pembelajaran di dalam kelas, untuk dapat melakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran guru tentunya menggunakan model belajar agar kegiatan tersebut dapat terlaksana. Model belajar konvensional tentunya tidak cukup untuk dapat memunculkan kegiatan pembelajaran di atas.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan sebuah model pembelajaran yang mencakup mengenai ide-ide yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar agar meningkatkan hasil belajar. Menurut Hanson, model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) memiliki lima kunci utama dalam proses pembelajarannya yaitu.³⁴

³³ Firdaus L N Isjoni, "Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia-Melayu," *Yogyakarta, Pustaka Pelajar*, 2007, 78–81.

³⁴ Hanson, *Instructor's Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*, 211.

- a) Peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang mereka miliki.
- b) Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan siklus eksplorasi, pembentukan konsep, dan aplikasi.
- c) Peserta didik mencoba mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya
- d) Peserta didik melakukan interaksi dengan teman sekelasnya
- e) Peserta didik dapat menilai hasil kinerja mereka.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) menjadi salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada proses dan berpusat pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar atau pembentukan tim. Kelompok belajar yang telah terbentuk pada model pembelajaran POGIL akan memiliki aktivitas secara *guided inquiry* (inkuiri terbimbing).

Dalam model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) di dalam kelas, setiap anggota kelas memiliki perannya masing-masing baik itu sebagai ketua kelompok, perekam, juru bicara, dan *reflector* (strategi analisis).³⁵ Sebagaimana pendapat Santrock dalam Desmita, untuk berpikir secara kritis untuk memecahkan setiap permasalahan atau untuk mempelajari sejumlah

³⁵ Hariyanto Warsono and M S Hariyanto, "Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, 93.

pengetahuan baru, anak-anak harus mengambil peran aktif di dalam belajar.³⁶ Diantaranya peran dari anggota kelompok tersebut yaitu:

- a) Manajer (*Manager*), aktif berpartisipasi, memberikan pembagian pekerjaan dan tanggung jawab, menyelesaikan jika terdapat perselisihan, dan memastikan setiap anggota berpartisipasi dan mengerti.
- b) Juru bicara (*Spokesperson*), aktif berpartisipasi, mewakili kelompoknya untuk memberi pandangan dan kesimpulan, menyajikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.
- c) Perekam (*Recorder*), aktif berpartisipasi, mempersiapkan laporan akhir tertulis dan dokumentasi lainnya dalam diskusi kelompok.
- d) *The strategy analyst/Reflector*, aktif berpartisipasi, merefleksikan apa yang sudah di pelajari dan yang belum dipahami selama kegiatan diskusi, apa yang perlu diperbaiki dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) ini dapat menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menguasai konsep pembelajaran, memecahkan sebuah persoalan, serta berkomunikasi guna meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan model pembelajaran yang berbasis

³⁶ Samsunuwiyati Mar'at, "Desmita Psikologi Perkembangan," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009, 96–98.

penelitian dimana pembelajaran di kelas dipusatkan kepada peserta didik yang dikembangkan atas dasar pengembangan kognitif, pembelajaran kooperatif, dan desain instruksional. Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) mendorong peserta didik untuk aktif dalam menguasai konsep dan secara bersamaan mengembangkan keterampilan belajar dalam kelompok dengan arahan dan bimbingan dari guru. Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan model pembelajaran dalam kelompok inkuiri yang memberikan peluang bagi para guru untuk mengajarkan materi pembelajaran serta keterampilan peserta didik secara bersamaan.³⁷ Kemudian model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) juga diartikan sebagai model pembelajaran, dimana seorang peserta didik mampu mengembangkan pemahaman mereka melalui pengetahuan dan pengalaman yang telah ia dapatkan.³⁸

2. Tahapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

Secara khusus kegiatan pada model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) memiliki beberapa tahapan yaitu orientasi (*orientation*), eksplorasi (*exploration*),

³⁷ Talakua and Sahureka, “Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Diintegrasikan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik: (*Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Integrated with *Discovery Learning to Improve St.*” 196–204.

³⁸ Uci Apriliya Yolanda, Meirita Sari, and Salamah Salamah, “Analisis Model Pembelajaran *Process Oriented Guide-Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 2 (2024): 310–17.

pembentukan konsep (*concept formation*), aplikasi (*application*), dan penutup (*closure*). Berikut ini adalah kelima tahapan dari *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).³⁹

a. Orientasi (*Orientation*)

Tahap pertama ini adalah tahap untuk membangun suasana pembelajaran yang responsif. Langkah ini mempersiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan motivasi untuk kegiatan dan menciptakan minat, menghasilkan rasa ingin tahu, dan membuat koneksi untuk pengetahuan sebelumnya. Selain itu, peserta didik dirangsang agar mau berpikir dan menyertakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk memecahkan masalah.

b. Eksplorasi (*Exploration*)

Pada tahap eksplorasi, peserta didik diberi sebuah model atau serangkaian tugas untuk diikuti agar mewujudkan sesuatu yang seharusnya dipelajari dan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Serangkaian pertanyaan akan membimbing mereka untuk pengembangan dan pemahaman konsep yang lebih dalam. Peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan percobaan, mengumpulkan memeriksa, dan menganalisa data atau informasi, menyelidiki hubungan, dan mengusulkan, mempertanyakan dan menguji hipotesis. Secara umum, ada tiga jenis pertanyaan yang digunakan, masing-masing dengan tujuan yang berbeda.

³⁹ Hanson, *Instructor's Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*, 103–5.

Pertanyaan yang diarahkan, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menemukan penemuan yang jelas tentang modelnya; Pertanyaan konvergen, yaitu mengharuskan peserta didik untuk mensintesis hubungan dari pengetahuan sebelumnya atau pengetahuan baru kedalam pemahaman konseptual yang lebih dalam; dan Pertanyaan yang berbeda dan terbuka, yaitu meminta peserta didik untuk menggeneralisasi dan mempertimbangkan relevansinya atau penerapan konsep.

Dengan demikian, pada kegiatan eksplorasi peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terkait dengan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

c. Pembentukan Konsep (*Concept Formation*)

Pembentukan konsep merupakan proses membangun pemahaman konsep yang didapatkan dari pengalaman sebelumnya. Proses ini disusun dengan menyediakan pertanyaan agar peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dan analitis karena mereka terlibat dalam eksplorasi. Setelah peserta didik terlibat dalam fase ini, informasi tambahan dan nama konsepnya dapat diperkenalkan. Instruktur boleh saja mengemukakan nama konsepnya tetapi harus peserta didik sendiri yang menemukan pola-pola konsep tersebut

d. Aplikasi (*Application*)

Dalam tahap aplikasi, para peserta didik menggunakan istilah baru atau pola penalaran pada contoh baru atau contoh lain. Tahap aplikasi diperlukan oleh beberapa peserta didik untuk mengenal pola dan memisahkannya dari konteks konkret dan/atau mengeneralisasikannya pada konteks yang lain. Pemahaman dan pembelajaran yang benar diperlihatkan dalam masalah yang membutuhkan pelajar untuk mentransfer pengetahuan baru untuk konteks asing, sintesis dengan pengetahuan lainnya, dan menggunakannya dalam cara-cara baru dan berbeda untuk memecahkan masalah di dunia nyata.

e. Penutup (*Closure*)

Setiap kegiatan diakhiri dengan peserta didik memvalidasi hasil mereka, merefleksikan hasil dari yang telah dipelajari, dan menilai kinerja mereka. Validasi dapat diperoleh dengan melaporkan hasilnya kepada rekan-rekan dan instruktur untuk mendapatkan perspektif mereka tentang isi dan kualitas.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan Mohammad Tofan Hanib yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa*”

Kelas X” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa kelas X SMAN 1Torjun Kab. Sampang.

Dari Analisa yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat terdapat perbedaan dan persamaannya, adapun persamaan dengan judul yang akan diteliti yaitu pada variabel X yang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, pada penelitian saudara Mohammad Tofan Hanib berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa, sedangkan peneliti terfokus pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

- 2) Penelitian yang dilakukan Rika Roesiyana dengan penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran POGIL (Process-Oriented-Guided-Inquiry-Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XI Jurusan Perbankan SMK Negeri 10 Surabaya*” Hasil penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan bahwa aktivitas guru melalui pembelajaran model *process oriented guided inquiry learning* (POGIL) telah terlaksana sesuai dengan sintak yang telah disusun. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan presentase di setiap siklus I hingga siklus II mendapat kriteria baik, aktivitas peserta didik pada siklus I sampai siklus II memperoleh peningkatan sehingga mendapatkan kriteria aktif, hasil

belajar peserta didik melalui pembelajaran model *process oriented guided inquiry learning* (POGIL) pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran model process-oriented guided inquiry learning (POGIL) mendapatkan respon positif dengan kriteria memahami yang telah diperoleh pada akhir siklus II.

Dapat dilihat persamaannya dengan judul peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dan sama-sama penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sampel penelitian yang berfokus pada peserta didik kelas XI dan juga terdapat perbedaan dalam jenis penelitian yang digunakan.

- 3) Penelitian yang dilakukan Adelia Alfama Zamista yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika*" dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis model pembelajaran *process oriented guided inquiry learning* (POGIL) berpengaruh positif terhadap keterampilan proses sains (KPS) dan kemampuan kognitif siswa. Selain itu tiap tahapan pada model POGIL sangat mendukung dilatihkannya KPS kepada siswa. Studi lanjutan yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran POGIL dan melihat bagaimana peningkatan tiap indikator KPS dan bagaimana korelasi peningkatan KPS dengan kemampuan

kognitif siswa. Atau dapat melakukan penelitian dengan membandingkan efektifitas penerapan model POGIL dibandingkan dengan model berbasis keterampilan proses sains dalam meningkatkan KPS siswa.

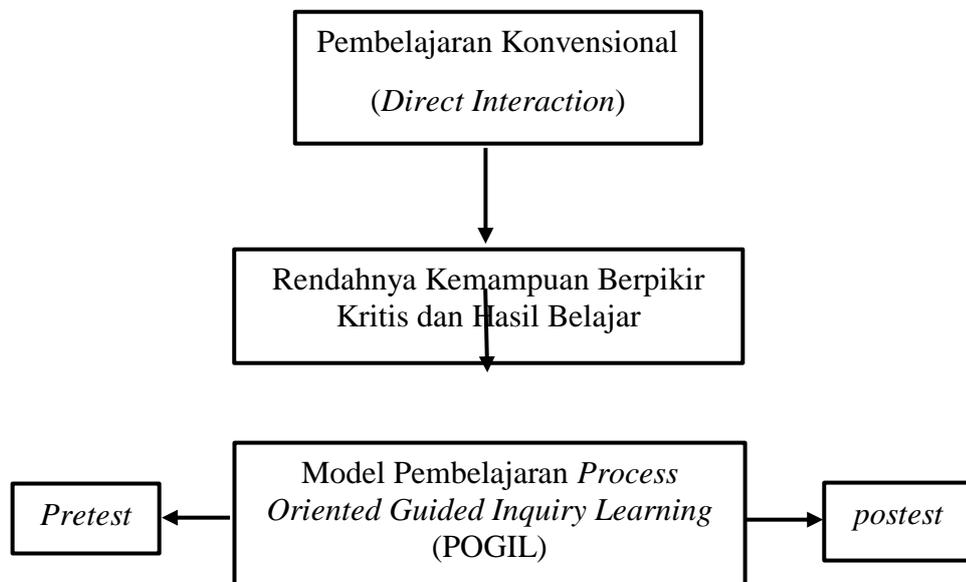
Setelah dilakukan analisa maka dapat ditemukan perbedaan dan persamaannya dengan judul yang akan diteliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu berfokus pada keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif siswa, serta terdapat perbedaan dalam penggunaan pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran Fisika sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat dikatakan secara tegas bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Karenanya penelitian ini penulis tegaskan bahwa layak dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang saat ini masih kurang mendapat perhatian guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik mengalami banyak kesulitan ketika dihadapkan pada persoalan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* atau yang biasa disebut dengan model pembelajaran POGIL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membangun keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Pada model pembelajaran ini, guru bukan lagi sebagai pusat informasi namun sebagai fasilitator dan pengatur jalannya proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran POGIL, peserta didik tidak lagi hanya mendengarkan guru namun juga berpartisipasi aktif dengan melakukan berbagai kegiatan seperti mengeksplorasi, mengemukakan pendapat, berdiskusi. Pada model pembelajaran POGIL ini, peserta didik juga akan dibentuk dalam sebuah kelompok sehingga akan terbangun rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap kelompoknya. Pembelajaran akan menyenangkan jika pembawaan guru dalam mengajar lebih asik dan tidak membosankan. Pada model POGIL ini peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yaitu terdiri dari 3-4 dengan peran individual, untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model POGIL ini berfokus pada konsep inti dan mendorong pemahaman mendalam tentang materi pelajaran sambil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir (Kemampuan Berpikir Kritis)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dari hipotesis tersebut akan dilakukanlah penelitian lebih lanjut agar dapat membuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian tipe *Pre-Experimental Design*. metode penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis, teori, atau efektifitas sesuatu yang sebelumnya belum dicoba dan melibatkan manipulasi, kontrol, dan pengamatan hasil untuk menetapkan hubungan sebab akibat.⁴⁰ Penelitian eksperimen memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*). Variabel independen merupakan variabel yang kedudukannya memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, dapat dimanipulasi, diubah, atau diganti. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre-Experiment* dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam design ini, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), peserta didik diuji

⁴⁰ Ninik Yunitri et al., "Metode Penelitian Eksperimental," 2024, 67–79.

terlebih dahulu (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (menerapkan model pembelajaran POGIL), dan setelah itu peserta didik diuji kembali untuk mengukur perubahan setelah diterapkannya model POGIL dan sebelumnya (*posttest*). Dengan design ini diharapkan, dapat membantu peneliti dalam menganalisa perubahan yang terjadi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

Tabel 3. 1 Penelitian Pre-Eksperimental

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (sebelum perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment*), penerapan model pembelajaran POGIL

O_2 : *Posttest* (setelah perlakuan)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri 104 Rejang Lebong tepatnya di kelurahan Tempel Rejo kecamatan Curup Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam

yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik di kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong yang berisikan 30 anggota.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
IV SD Negeri 104 Rejang Lebong	30

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara efisien tanpa perlu mengkaji seluruh anggota populasi. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 104 Rejang Lebong.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling* atau *Sampling Jenuh* yaitu teknik pengumpulan sampling dimana semua populasi digunakan dalam sampel.⁴²

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
IV	15	15	30

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

⁴¹ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," Alfabeta, Bandung, 2016, 79.

⁴² Sugiyono, Prof. Dr. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

- a. Variabel bebas yaitu (*variabel independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).
- b. Variabel terikat (*variabel dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 104 Rejang Lebong, untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan Teknik pengambilan data sebagai berikut:

- a. Tes

Menurut Gronlun dalam Burhan Nurgiantoro menjelaskan bahwa tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku.⁴³ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa soal uraian untuk mengetahui kemampuan berpikir

⁴³ Nurgiyantoro Burhan, "Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi," Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta, 2010, 145.

kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Setelah diperoleh data maka dapat terlihat berpengaruh atau tidak berpengaruh model pembelajaran POGIL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis ⁴⁴	Sub Indikator	Level Kognitif	Butir soal	
			Positif	Negatif
Interpretasi	Siswa mampu menyimpulkan isi cerita dengan kata sendiri	C4	1	
Analisis	Siswa mampu menyimpulkan alasan tindakan dari para tokoh di dalam cerita	C4	2	7
Evaluasi	Siswa mampu menilai kebenaran informasi atau argumen dari teks	C5	3	8
Inferensi	Siswa mampu menyimpulkan secara logis berdasarkan bacaan	C4	4	9
Penjelasan	Siswa mampu mengemukakan alasan atau ide yang muncul dalam teks	C5	5	
Regulasi diri	Siswa mampu merefleksi dan mengevaluasi	C6	6	10

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan dengan bertujuan untuk mendapatkan hasil berupa gambar pada saat proses penelitian dilakukan.

⁴⁴ Peter A Facione, “*Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations.*,” 1990, 152.

Instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan instrumen tes dalam bentuk uraian. Tes dilakukan saat sebelum diberikannya perlakuan (*pretest*) dan (*posttest*) setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model POGIL yang bertujuan untuk mengukur kemampuan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada instrumen yaitu berupa uji validitas dan realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur kemampuan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini, perhitungan validitas instrumen menggunakan perangkat lunak SPSS dengan membandingkan hasil perhitungan *Pearson Correlation* dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yang *degrees of freedom* atau derajat kebebasannya yaitu $dk = n - 2$ atau dengan membandingkan hasil Sig. (*2 tailed*). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka soal tersebut valid.

Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka soal tersebut tidak valid.

Tabel 3. 5 Validator Instrumen

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Meri Hartati, M.Pd	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan
2	Reza Rusdianto, S.Pd	Wali Kelas IV	Layak digunakan

Teknik pengujian validitas yang sering digunakan dalam SPSS adalah korelasi Bivariate pearson dan Correcte item-Total Correlation. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product-Moment:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah subjek
 Σx = Jumlah skor item
 ΣY = Jumlah skor total
 ΣXY = Jumlah hasil kali skor item dengan skor total
 ΣX^2 = Jumlah kuarat skor item
 ΣY^2 = Jumlah kuarat skor total

Berdasarkan hal diatas, kriteria berikut ini digunakan untuk menentukan validitas uji:

- Signifikan uji (α) = 5% atau 0,05
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item soal	r tabel	r hitung	Alpha	Sig	keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	X1	0,361	0,595	0,05	001	VALID
	X2	0,361	0,417	0,05	022	VALID
	X3	0,361	0,690	0,05	000	VALID
	X4	0,361	0,642	0,05	000	VALID
	X5	0,361	0,512	0,05	004	VALID
	X6	0,361	0,641	0,05	000	VALID
	X7	0,361	0,551	0,05	002	VALID
	X8	0,361	0,544	0,05	002	VALID

Variabel	Item soal	r tabel	r hitung	Alpha	Sig	keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	X9	0,361	0,551	0,05	002	VALID
	X10	0,361	0,512	0,05	004	VALID

Uji validitas dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong, dengan melibatkan 30 responden. Uji coba instrumen soal ini terdiri dari 10 butir soal uraian, dan hasil menunjukkan bahwa semua butir soal uraian dinyatakan valid dan layak digunakan.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Reliabilitas yang diuji pada instrumen ini menggunakan *Cronbach's Alpha* pada perangkat lunak SPSS. Koefisien *Cronbach's Alpha* adalah statistik yang sering digunakan untuk menguji reabilitas sebuah instrumen penelitian.

Sebuah instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach's Alpha* bernilai 0,60 atau lebih. Untuk mengetahui apakah item soal reliabel atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan tabel output "*Reliability Statistic*" dengan nilai item soal. Jika nilai item soal $> 0,60$ maka dinyatakan "Reliabel" begitupun sebaliknya jika $< 0,60$ maka item dinyatakan "tidak reliabel".

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yaitu:

$$r_1 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_1 = Nilai reabilitas yang dicari
 n = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\Sigma \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varian total

Tabel 3. 7 Kriteria Reliabel

No.	Alpha Chronbach	Keterangan
1.	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,40	Rendah
3.	0,40 – 0,60	Sedang /Cukup
4.	0,60 – 0,80	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.764	10

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang penganalisisannya dilakukan dengan perhitungan matematis karena data yang diperoleh berupa angka yaitu tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada siswa. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis lalu diambil kesimpulan mengenai ada atau tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model *Process Oriented*

Guided Inquiry Learning (POGIL) dan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (*Direct Interaction*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Sebagai uji prasyarat, pengujian asumsi distribusi normal bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang dipilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 peserta didik, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik penelitian.

Secara matematis, uji *Shapiro-Wilk* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n \alpha_i \chi_{(i)}\right)^2}{\left(\sum_{i=1}^n (\chi_i - \bar{\chi})\right)^2} =$$

Keterangan:

- W = nilai statistic *Shapiro-Wilk*
- α_i = konstanta (koefisien) yang diperoleh dari matrik kovarian
- $\chi_{(i)}$ = data yang diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar
- χ_i = nilai data ke-i
- $\bar{\chi}$ = rata-rata sampel
- η = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro-Wilk* adalah:

Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka berdistribusi **normal**

Jika nilai signifikansi (Sig) ≤ 0,05 maka data berdistribusi **tidak normal**

2. Uji Hipotesis

Uji *Paired Sample T test*

Uji-T (*Paired Sample T test*) adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data yang saling berpasangan, yaitu data yang diambil dari satu kelompok subjek yang sama, tetapi pada dua waktu atau dua kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini uji-T dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dalam 1 kelompok penelitian.

Secara matematis, uji *Paired Sample t-test* dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}}$$

keterangan:

\bar{d} = rata-rata selisih (*posttest-pretest*)

S_d = standar deviasi dari selisih nilai

n = jumlah sampel

t = nilai uji t

kriteria pengambilan keputusan:

1. jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima (Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik)
2. jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) \leq 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong

SD Negeri 104 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1981 dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Aslia SD Negeri 104 Rejang Lebong pada awalnya adalah SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup yang belum memiliki gedung sendiri dan masih bergabung dengan SD Negeri 13 Tempel Rejo Curup, dan KBM dilaksanakan pada siang hari. Pada tahun 1987 SD Negeri 21 Tempel Rejo dipimpin oleh Ibu Rosdiana.

Pada tahun 1995 dibawah kepemimpinan Ibu Asma masyarakat berswadaya membeli lahan untuk mendirikan gedung SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup, memiliki gedung sendiri dengan luas tanah $2770 m^2$.

Pada awalnya SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup hanya memiliki 4 ruang belajar, sehingga KBM dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari, dan mendapat ruang bantuan sebanyak 1 ruang belajar beserta prasarana yang lain. Pada tahun 2005 Kepala Sekolah SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup digantikan oleh Bapak. Iswan, S.Pd. pada masa ini SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup berubah menjadi SD Negeri 04 Curup Selatan dan memperoleh bantuan tahun 2002 sebanyak 2 ruang belajar dan tahun 2007 mendapatkan 1 ruang tambahan untuk belajar.

Pada tahun 2010 dibawah pimpinan Ibu. Nurliah. M.Pd mendapatkan bantuan 1 gedung perpustakaan dan 2 ruang belajar. Dan sejak dipimpin oleh Ibu Elyana, S.Pd. SD yaitu dari tanggal 27 Oktober 2014 mendapatkan bantuan 2 ruang belajar sampai 20 Agustus 2016 kemudian digantikan oleh Ibu Nurhayati, S.Pd. Terhitung mulai tanggal 20 Agustus 2016 sampai 04 September 2018. Pada tahun 2018 Kepala Sekolah SD Negeri 104 dijabat oleh Ibu Uminah, S.Pd. SD. Dan sekarang Ibu Ernilawati, S.Pd menjabat sebagai Kepala Sekolah

Jumlah gedung sampai sekarang seluruh ruang belajar berjumlah 11 Ruang Belajar dan 1 perpustakaan, 2 WC siswa, 1 ruang mushola dan 1 WC guru juga lahan parkir, hingga sekarang SD Negeri 104 Curup Selatan memiliki 13 guru terdiri dari 1 penjaga Sekolah, 10 guru umum, 1 guru agama, 1 guru Penjaskes dengan jumlah siswa 149 siswa.

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 104 Rejang Lebong
2	NPSN	10700844
3	NPWP	001198613327000
4	Alamat	Tempel Rejo Jl. Sidomulyo RT.9 RW.3
5	SK Pendirian Sekolah	1981
6	SK Izin Operasional	180.381.VII TAHUN 2016
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8	Kode Pos	39124
9	No. Telpn Sekolah	-
10	Email Sekolah	Sdn104rejanglebong@gmail.com
	Kepala Sekolah Nama Nip	Ernilawati, S.Pd 197108012006042001

Sumber Data: dokumen SD Negeri 104 Rejang Lebong

2. Visi dan Misi SD Negeri 104 Rejang Lebong
 - a. Visi

“Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul, berprestasi dan berakar pada budaya bangsa”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal
- 2) Melaksanakan kegiatan pengembangan pribadi dan bimbingan budi pekerti
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan mitra sekolah.

3. Tujuan Sekolah

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama, budi pekerti, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik yang tinggi
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi sekolah pelopor pembaruan bidang Pendidikan yang dapat diterima di lingkungan masyarakat sekitar
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat dan berwawasan lingkungan
- 6) Terciptanya hubungan persaudaraan yang akrab diantara warga sekolah

4. Guru SD Negeri 104 Rejang Lebong

Berikut adalah data tenaga pengajar di SD Negeri 104 Rejang Lebong:

tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pengajar SDN 104 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Jenis kelamin
1	Ernilawati, S.Pd	197108012006042001	P
2	Rawawati, S.Pd	196808081992062002	P
3	Sri Suparni, S.Pd. SD	196511261991042002	P
4	Elly Kusumawati, S.Pd	197108041994032001	P
5	Elza Martinelly, S.Pd. I	197007122005012003	P
6	Ressy Heryantini, S.Pd. Gr	198208062011012004	P
7	Santi Gunawan, S.Pd	198610172009032007	P
8	Marjoko	196709101992111001	L
9	Murniati, S.Pd	198410122024212020	P
10	Ramiyati, S.Sos. S.Pd		P
11	Eka Prihastuti, S.Pd		P
12	Melianti Yosepa, S.Pd		P
13	Reza Alfiansyah, S.Pd		L

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong, yang berlokasi di Jln. Sidomulyo Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Sealatan Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperiment* dengan desain penelitian yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok sampel yang terdiri dari 30 peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 15 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 15 orang. yang akan diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan, dan diakhiri dengan

pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

a. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

Sebelum melaksanakan pengukuran awal (*pretest*), peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu instrumen tes dalam bentuk soal uraian yang akan digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan pengukuran awal dan pengukuran akhir. Setelah itu instrumen di validasi oleh validator. Kemudian instrumen tersebut diuji coba pada peserta didik kelas IV SDN 134 Rejang Lebong yang berjumlah 30 peserta didik, data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Setelah uji coba instrumen dilakukan dan dinyatakan valid dan reliabel maka dilanjutkan penelitian dengan sampel sebanyak 30 peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong sebagai sampel utama. Para peserta didik ini menjadi subjek pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning*. Model pembelajaran ini diharapkan akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan.

Pada tahap awal, sebelum perlakuan diberikan, peserta didik mengerjakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal. Berikut data yang diperoleh dari hasil tes uraian sebanyak 10 soal.

tabel 4. 3 Hasil *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nama	Nilai Pretest
1	Adihva Dwi Putri	60
2	Afifah Mahda Rafanda	55
3	Ahmad Faris Maulana	58
4	Aisyah Gustiani	60
5	Annisa Maulaya Khafifah	55
6	Cahyo Priambudi	55
7	Daffa Khairan Saputra	50
8	Ega Alfarizi	55
9	Eza Oktri Novianti	58
10	Fedro Handros Dilasius	58
11	Habib Julian Edlis	63
12	Jumadil Akbar	65
13	Kenza Febiani	60
14	Laura Karuniya	60
15	M. Ihsan Nul Hakim	55
16	Muhammad Rafi Zikri	68
17	Muhammad Zidan Al Faqih	65
18	Muhammad Daffa Ramadhan	68
19	Nabila Aprilia Yoka	63
20	Orlin Khalisa Rafania	65
21	Putri Indah Pratama	60
22	Ramadani Pratama	63
23	Ria Apriani	58
24	Risky Ananda	60
25	Salman Thoriq	55
26	Yuni Okta Sari	60
27	Yunita Lestari	55
28	Zeevani Kayra Harum	60
29	Ingka Septis	65
30	Zaki Brama Putra	60
Jumlah		1792
Rata-rata		59,7

Berdasarkan data *pretest* pada tabel diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong sebelum menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dapat dianalisis secara deskriptif. Total peserta didik yang mengikuti *pretest* sebanyak 30 peserta didik, dan dapat dilihat rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik saat *pretest* yaitu sebesar 59,7.

tabel 4. 4 Hasil Deskriptif *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	50.00	68.00	59.7333	4.33059
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 59,7, dengan nilai tertinggi sebesar 68, dan nilai terendah sebesar 50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* masih tergolong rendah.

b. Kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

Setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning*, peserta didik diberikan tes kemampuan berpikir kritis yang sama dengan *pretest*.

tabel 4. 5 Hasil *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nama	Nilai <i>Posttest</i>

No	Nama	Nilai <i>Posttest</i>
1	Adihva Dwi Putri	78
2	Afifah Mahda Rafanda	75
3	Ahmad Faris Maulana	75
4	Aisya Gustiani	80
5	Annisa Maulaya Khafifah	75
6	Cahyo Priambudi	75
7	Daffa Khairan Saputra	70
8	Ega Alfarizi	73
9	Eza Oktri Novianti	73
10	Fedro Handros Dilasius	75
11	Habib Julian Edlis	80
12	Jumadil Akbar	78
13	Kenza Febiani	85
14	Laura Karuniya	80
15	M. Ihsan Nul Hakim	78
16	Muhammad Rafi Zikri	75
17	Muhammad Zidan Al Faqih	73
18	Muhammad Daffa Ramadhan	80
19	Nabila Aprilia Yoka	83
20	Orlin Khalisa Rafania	80
21	Putri Indah Pratama	83
22	Ramadani Pratama	83
23	Ria Apriani	78
24	Risky Ananda	73
25	Salman Thoriq	75
26	Yuni Okta Sari	83
27	Yunita Lestari	78
28	Zeevani Kayra Harum	80
29	Ingka Septis	80
30	Zaki Brama Putra	78
Jumlah		2332
Rata-rata		77,7

Berdasarkan data *posttest* pada tabel tersebut, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong setelah menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* mengalami peningkatan, dapat dilihat rata-rata nilai

kemampuan berpikir kritis *posttest* peserta didik meningkat menjadi sebesar 77,7.

tabel 4. 6 Hasil Deskriptif Posttest Kemampuan Berpikir Kritis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	30	70.00	85.00	77.7333	3.72256
Valid N (listwise)	30				

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat sebesar 77,7, dengan nilai tertinggi sebesar 85, dan nilai terendah sebesar 70. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*.

2. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

a. Uji Validitas

Pengujian validasi dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan oleh peneliti didalam mengukur dan memperoleh data dari responden. Uji validasi dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan membandingkan hasil perhitungan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item instrumen dapat dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item instrumen dapat dinyatakan tidak valid.

tabel 4. 7 Hasil Uji Validasi

Variabel	butir soal	r tabel	r hitung	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	1	0,361	0,595	VALID
	2	0,361	0,417	VALID
	3	0,361	0,690	VALID
	4	0,361	0,642	VALID
	5	0,361	0,512	VALID
	6	0,361	0,641	VALID
Kemampuan Berpikir Kritis	7	0,361	0,551	VALID
	8	0,361	0,544	VALID
	9	0,361	0,551	VALID
	10	0,361	0,512	VALID

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, dapat dilihat bahwa instrumen yang terdiri dari 10 butir soal uraian telah diuji coba oleh 30 responden sehingga dapat diketahui butir soal mana yang valid dan tidak valid.

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat 10 butir soal uraian yang dinyatakan valid, butir soal yang dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga 10 butir soal uraian yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item instrumen yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Sebelum dilakukannya reliabilitas harus ada dasar pengambilan data keputusan yaitu menggunakan rumus “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka data dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka data dinyatakan tidak reliabel.

tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.764	10

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa *Cronbach Alpha* lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,763 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan semua pernyataan dari kuesioner dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dari tes kemampuan berpikir kritis. Program SPSS digunakan untuk mengetahui hasil dari uji normalitas. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya (sig) $> 0,05$, namun apabila nilai signifikansinya (sig) $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

tabel 4. 9 Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.175	30	.019	.945	30	.128
posttest	.169	30	.029	.950	30	.171

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai sig (signifikansi) sebesar 0,128 untuk *pretest* dan 0,171 untuk *posttest*. Karena nilai sig untuk kedua tes lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV untuk kedua tes berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji *Paired sample test* di gunakan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis siswa menggunakan metode *follow the line*. Pada penelitian ini uji *paired sample test* sebagai uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-18.00000	4.27503	.78051	-19.59632	-16.40368	23.062	29	.000

Dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), karena nilai ini lebih kecil dari $0,05(\frac{0,000}{2} < 0,05)$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan tabel *Paired Sampel T-Test* dapat diketahui bahwa t_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar -23.062. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* lebih rendah dari pada nilai *posttest* yang menyebabkan t_{hitung} bernilai dapat bermakna positif. Dalam hal ini maka t_{hitung} negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} menjadi 23.062 dan nilai $df = 30$. t_{tabel} diperoleh dari jumlah peserta didik (n) = 30 dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau $30-2 = 28$. Hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2.048. Karena pada pengujian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23.062 > 2.048$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa rata-rata skor peserta didik kelas *pretest* tidak sama dengan skor kelas *posttest* yang diterapkannya model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104 Rejang Lebong

C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104 Rejang Lebong dengan sampel yaitu kelas IV di SD tersebut sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik terutama pada kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong.

Penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu waktu dan tempat penelitian, kemudian mempersiapkan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir yang sebelumnya telah diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS, pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam bentuk tes yang terdiri dari 10 butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah dianalisis menggunakan uji validitas semua soal dinyatakan valid sehingga akan digunakan semua dalam penelitian, instrumen yang tersebut akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk menguji kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya akan dilaksanakan penelitian. Setelah data hasil penelitian telah terkumpul, data tersebut kemudian akan dianalisis dengan uji normalitas dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS.

**1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 104
Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Process
Oriented Guided Inquiry Learning***

**tabel 4. 11 Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum
Menggunakan Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning***

No	Nama	Nilai Pretest
1	Adihva Dwi Putri	60
2	Afifah Mahda Rafanda	55
3	Ahmad Faris Maulana	58
4	Aisyah Gustiani	60
5	Annisa Maulaya Khafifah	55
6	Cahyo Priambudi	55
7	Daffa Khairan Saputra	50
8	Ega Alfarizi	55
9	Eza Oktri Novianti	58
10	Fedro Handros Dilasius	58
11	Habib Julian Edlis	63
12	Jumadil Akbar	65
13	Kenza Febiani	60
14	Laura Karuniya	60
15	M. Ihsan Nul Hakim	55
16	Muhammad Rafi Zikri	68
17	Muhammad Zidan Al Faqih	65
18	Muhammad Daffa Ramadhan	68
19	Nabila Aprilia Yoka	63
20	Orlin Khalisa Rafania	65
21	Putri Indah Pratama	60
22	Ramadani Pratama	63
23	Ria Apriani	58
24	Risky Ananda	60
25	Salman Thoriq	55
26	Yuni Okta Sari	60
27	Yunita Lestari	55
28	Zeevani Kayra Harum	60
29	Ingka Septis	65

No	Nama	Nilai Pretest
30	Zaki Brama Putra	60
Jumlah		1792
Rata-rata		59,7

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) masih tergolong rendah. Nilai rata-rata *Pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang optimal.

Hal ini dapat dilihat dari tabel yang telah disajikan bahwa nilai rata-rata *Pretest sebesar 59,7*, yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan, maupun menyimpulkan informasi secara logis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Robert Ennis⁴⁵, yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif dan rasional yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Peserta didik yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa mengolahnya lebih lanjut.

Selain itu, pembelajaran sebelumnya yang cenderung konvensional (*Teacher Centered*) juga menjadi factor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis. Menurut Sanjaya model pembelajaran konvensional lebih

⁴⁵ Robert H Ennis, "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability," *Informal Logic* 18, no. 2 (1996): 171.

menekankan pada penyampaian informasi, sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses berpikir.⁴⁶

Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* ini sangat relevan dengan permasalahan tersebut karena dalam prosesnya, peserta didik secara bertahap diarahkan untuk mengeksplorasi informasi, menemukan makna dari konsep, menerapkannya dalam konteks baru. Dengan tahapan pada model tersebut, peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami dan mengevaluasi isi materi secara mendalam.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

tabel 4. 12 Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Menggunakan Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

No	Nama	Nilai <i>Posttest</i>
1	Adihva Dwi Putri	78
2	Afifah Mahda Rafanda	75
3	Ahmad Faris Maulana	75
4	Aisya Gustiani	80
5	Annisa Maulaya Khafifah	75
6	Cahyo Priambudi	75
7	Daffa Khairan Saputra	70
8	Ega Alfarizi	73
9	Eza Oktri Novianti	73
10	Fedro Handros Dilasius	75
11	Habib Julian Edlis	80

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 45.

No	Nama	Nilai <i>Posttest</i>
12	Jumadil Akbar	78
13	Kenza Febiani	85
14	Laura Karuniya	80
15	M. Ihsan Nul Hakim	78
16	Muhammad Rafi Zikri	75
17	Muhammad Zidan Al Faqih	73
18	Muhammad Daffa Ramadhan	80
19	Nabila Aprilia Yoka	83
20	Orlin Khalisa Rafania	80
21	Putri Indah Pratama	83
22	Ramadani Pratama	83
23	Ria Apriani	78
24	Risky Ananda	73
25	Salman Thoriq	75
26	Yuni Okta Sari	83
27	Yunita Lestari	78
28	Zeevani Kayra Harum	80
29	Ingka Septis	80
30	Zaki Brama Putra	78
Jumlah		2332
Rata-rata		77,7

Dari hasil *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Dapat dilihat dari tabel diatas rata-rata nilai *posttest* peserta didik meningkat menjadi sebesar **77,7** yang berarti Peserta didik menjadi lebih terlatih dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta membuat kesimpulan.

Model *Process Oriented Guided Inquiry learning* ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan konsep, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Sesuai dengan pernyataan

Hanson⁴⁷, yang menyatakan bahwa model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran berbasis inkuiri yang berorientasi pada proses, di mana peserta didik aktif melalui pertanyaan yang terstruktur. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mengolahnya sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhadi⁴⁸ yang menunjukkan bahwa penerapan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik didorong untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri. Adapun penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani⁴⁹ yang menunjukkan bahwa penggunaan *model Process Oriented Guided Inquiry Learning* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada proses. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan model POGIL secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan hasil uji t sig = 0,000 ($p < 0,05$).

⁴⁷ David M Hanson, *Instructor's Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning* (Pacific Crest Lisle, IL, 2006), 204.

⁴⁸ Nurhadi, "Penerapan Model Pembelajaran POGIL Untuk Meningkatkan kemampuan berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2018):115.

⁴⁹ Widya Fitriani, Dedi Irwandi, and Dewi Murniati, "Perbandingan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Dan *Guided Inquiry* (GI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)* 7, no. 1 (2017): 87.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry*

Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas

IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

tabel 4. 13 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Kemampuan Berpikir Kritis	
		Pretest	Posttest
1	Adihva Dwi Putri	60	78
2	Afifah Mahda Rafanda	55	75
3	Ahmad Faris Maulana	58	75
4	Aisya Gustiani	60	80
5	Annisa Maulaya Khafifah	55	75
6	Cahyo Priambudi	55	75
7	Daffa Khairan Saputra	50	70
8	Ega Alfarizi	55	73
9	Eza Oktri Novianti	58	73
10	Fedro Handros Dilasius	58	75
11	Habib Julian Edlis	63	80
12	Jumadil Akbar	65	78
13	Kenza Febiani	60	85
14	Laura Karuniya	60	80
15	M. Ihsan Nul Hakim	55	78
16	Muhammad Rafi Zikri	68	75
17	Muhammad Zidan Al Faqih	65	73
18	Muhammad Daffa Ramadhan	68	80
19	Nabila Aprilia Yoka	63	83
20	Orlin Khalisa Rafania	65	80
21	Putri Indah Pratama	60	83
22	Ramadani Pratama	63	83
23	Ria Apriani	58	78
24	Risky Ananda	60	73
25	Salman Thoriq	55	75
26	Yuni Okta Sari	60	83
27	Yunita Lestari	55	78
28	Zeevani Kayra Harum	60	80
29	Ingka Septis	65	80
30	Zaki Brama Putra	60	78
Jumlah		1792	2332

No	Nama	Kemampuan Berpikir Kritis	
		Pretest	Posttest
Rata-rata		59,7	77,7

Berdasarkan hasil dari data diatas tentang pengaruh model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang telah diuji, menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, H_1 diterima dengan alasan yaitu dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* yang dilakukan untuk menghitung perbedaan *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, taraf sinifikansi 5% membandingkan besarnya “t” sebesar ($t = 23,062$) dan besarnya “t” tercantum pada t_{tabel} sebesar 2.048 ($23,062 > 2,048$). Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terdapat pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong.

Dapat dilihat juga dari hasil *pretest* dan *posttest* skor kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN 104 Rejang Lebong terdapat perbedaan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dan sebelum menggunakan model tersebut. Berikut tabel untuk mempermudah melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan model

Process Oriented Guided Inquiry Learning dan sebelum menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning*:

tabel 4. 14 Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

No	Variabel	Rata-rata	
		Pretest	Posttest
1	Kemampuan berpikir kritis	59,7	77,7

Berdasarkan data tersebut rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan dari nilai 59,7 menjadi 77,7. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setelah menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dan sebelum menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan setelah dilakukannya analisis data sehingga mendapatkan hasil penelitian, berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat diambil diantaranya:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong sebelum menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* dengan nilai Rata-rata sebesar 59,7 dengan skor minimumnya 50 dan skor maksimumnya 68. Yang menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan berpikir kritis peserta didik belum optimal.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong setelah menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* yaitu rata-rata skor sebesar 77,7 dengan skor minimum 70 dan skor maksimumnya 85.

3. Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *paired sample t-test* pada kemampuan berpikir kritis yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, terutama dalam keterampilan berpikir kritis. Guru juga dapat memodifikasi model pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam menggunakan metode *Process Oriented Guided Inquiry Learning* ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya, diharapkan penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui efektifitas atau yang lainnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Nur, Noviza Rizkia, Wilta Fajrina, and Sanhot Simaremare. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan.*” In *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2:206–10, 2019.
- Anderson, Lorin w., dan Krathwohl, David R. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*, 2014.
- Ansyu, Adelin, Marlina Karundeng, and K Majemuk. “*Penerapan Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Dengan Pendekatan Multiple Intelligence Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa.*” *Oxygenius Journal of Chemistry Education* 5, no. 2 (2023): 132–38.
- Bruner, Jerome. “*The Process of Learning.*” Cambridge, MA: President and Fellows of Harvard College, 1960.
- Burhan, Nurgiyantoro. “*Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.*” Yogyakarta. BPFY-Yogyakarta, 2010.
- Devananda, Bobby, Siti Istiyati, and Yulianti Yulianti. “*Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Melalui Penerapan Model Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.*” *Didaktika Dwija Indria* 8, no. 3 (2020): 1–6.
- Dr. Ina Magdalena, M.Pd. *Teori Dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*, 2022.
- Dr. Yunus Abidin, M.Pd. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*, 2018.
- Dwi Cahyadi, Wibowo, Jiran Does Olenggius, and Susanti Susi. “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.*” *Analisis Kemampuan Berpikir.*, 2020.
- Elisa, Siswanto. “*Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.*” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Ennis, Robert H. “*Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability.*” *Informal Logic* 18, no. 2 (1996).
- Facione, Peter A. “*Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations.*” 1990.
- Faiz, Aiman, Nugraha Permana Putra, and Fajar Nugraha. “*Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi*

- (*Evaluation*) *Dalam Pendidikan.*” *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 492–95.
- Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. “*Belajar Dan Pembelajaran.*” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–76.
- Fajar, Ahmad, and Devi Kurniawati. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Flashcard Pada Materi An-Nazah Di DTA Manaarul Huda Kelas IV.*” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2021): 24–36.
- Fitriani, Widya, Dedi Irwandi, and Dewi Murniati. “*Perbandingan Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Dan Guided Inquiry (GI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.*” *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)* 7, no. 1 (2017): 76–84.
- Hanson, David M. *Instructor’s Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning.* Pacific Crest Lisle, IL, 2006.
- Indraswati, Dyah, Dina Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo, and Mohammad Archi Mauliyda. “*Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21.*” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7, no. 1 (2020): 12–28.
- Isjoni, Firdaus L N. “*Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia-Melayu.*” Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.
- Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*, 2023.
- Karim, Abdul, and Dini Savitri. “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Di Kelas 4 Sekolah Dasar.*” *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 1, no. 2 (2020): 63–75.
- Kasdin Sihotang. *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*, 2019.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*” Alfabeta, Bandung, 2016.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. “*Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan.*” *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.
- Mar’at, Samsunuwiati. “*Desmita Psikologi Perkembangan.*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- MSDM, I I. “*Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Sianipar, R., & Salim, V.(2019). Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk ‘Loyalitas Kerja’Pegawai*

- Pada Pt Timur Raya Alam Damai. Anuar, S. 2019. Th.*” E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 8, no. 6 (n.d.): 3674.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. “*Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.*” Prosiding Sesiomadika 2, no. 1c (2020).
- Nur, Syamsiah, and Hasnawati Hasnawati. “*Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam.*” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. “*Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.*” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- PINEM, YESSY. “*Analisis Penggunaan Perangkat Pembelajaran Khususnya Media Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.*” UNIVERSITAS QUALITY, 2019.
- Qoriah, Siti Nurul. “*Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Baktijaya 1 Kota Depok.*” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Rifa Agus Pratiwi, Sukmawarti. “*Pengembangan Penilaian Berbasis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD.*” *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2023, 8–16.
- Ruwaida, Hikmatu. “*Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas.*” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 51–76.
- Safira Nur Rahma, Fira Deyanti, and Mahmudah Fitriyah. “*Peran Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Kalangan Mahasiswa.*” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 100–108.
- Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra. “*Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa.*” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* 5, no. September (2023): 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, Tri Hutami Wardoyo, Reina A Hadikusumo, Rina Andriani, Nina Kusuma Dewi, Ponda Muliawan, Agustinus Talindong, Eka Hazlinda, Wilda Fizriyani, and Nita Nurhayati. *Strategi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Sada Kurnia Pustaka, 2025.
- Saputra, Teguh Budi Raharjo Eko, Mohamad Nur, and Tarzan Purnomo. “*Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan PhET Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Siswa.*” *Journal of Science Education and Practice* 1, no. 1 (2019): 20–31.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian

 <p>IAIN CURUP</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</p>
--	---

Nomor	: 609 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025	16 Juni 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Feni Anggraini
NIM	: 21591074
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Process Oriented Inquiry Learning pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 104 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 16 Juni s.d 16 September 2025
Tempat Penelitian	: SDN 104 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I



 Dr. Sakir Anstori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
 Nomor: 503/160626059/IP/DPMPTSP/VI/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: FENI ANGGRAINI
NIM	: 21591074
Program Studi/Fakultas	: PGMU TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 104 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 104 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-06-17 s/d 2025-09-17
Pemanggung Jawab	: WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mematuhi mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
 Pada Tanggal : 16 Juni 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 104 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. Sidomulyo Kel. Tempel RejoKec. Curup Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/032/Dikbud/SDN104/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ERNILAWATI, S.Pd**
 Nip : 19710801 200604 2 001
 Pangkat/ Golongan : Penata Tingkat 1/ IIIId
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 104 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Feni Anggraini**
 Nim : 21591074
 Program Studi/Fakultas : PGMI/ Tarbiyah
 Waktu penelitian : 17 Juni 2025 - 17 September 2025
 Institut : IAIN Curup

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri 104 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian; **Analisi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Proses Oriented Guided Inquiry Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong.**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

04 Agustus 2025
 Ka. SD Negeri 104 RL

ERNILAWATI, S.Pd
 NIP. 19710801 200604 2 001

Lampiran 4 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : gdmin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 801 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Feni Anggraini tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** **198412092011012009**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Feni Anggraini

N I M : 21591074

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar apeserta Didik Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 104 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Maret 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;

Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar
 Materi Pelajaran : Cerita Pendek
 Materi : Cerita Fabel
 Kelas : IV (Empat)
 Jumlah Soal : 10 Soal
 Bentuk Soal : Uraian/Essay

Indikator kemampuan berpikir kritis	Sub Indikator	Level Kognitif	Butir soal	
			Positif	Negatif
Interpretasi	Siswa mampu menyimpulkan isi cerita dengan bahasa sendiri	C4	1	
Analisis	Siswa mampu menyimpulkan alasan dari tindakan para tokoh di dalam cerita	C4	2	7
Evaluasi	Siswa mampu menilai kebenaran informasi atau argumen dari teks	C5	3	8
Inferensi	Siswa mampu menyimpulkan secara logis berdasarkan bacaan	C4	4	9
Penjelasan	Siswa mampu mengemukakan alasan atau ide yang muncul dalam teks	C5	5	
Regulasi diri	Siswa mampu merefleksi dan mengevaluasi	C6	6	10

Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes

KUNCI JAWABAN SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR

Variabel	No	Jawaban
Kemampuan berpikir kritis	1	Kelinci sombong karena meremehkan kura-kura yang jalannya lambat. Ia menantang kura-kura untuk lomba lari, namun karena kelinci terlalu santai dan meremehkan kura-kura ia jadi tertidur ditengah perlombaan, sehingga ia jadi kalah dalam perlombaan
	2	Kelinci terlalu meremehkan kura-kura. Ia bahkan tertidur ditengah perlombaan, karena lengah ia jadi tertinggal jauh dari kura-kura dan kalah dalam perlombaan
	3	Tentu saja tidak baik. Karena orang yang sombong biasanya akan meremehkan orang lain, dan itu bisa membuatnya kalah seperti kelinci
	4	Orang yang sabar, tekun, dan tidak mudah menyerah bisa menang walaupun lawan lebih hebat dari kita. Jadi, jangan merasa paling hebat karena dapat membuat kita lengah dan melakukan sesuatu dengan setengah-setengah
	5	Saya setuju, karena kura-kura tetap berusaha walaupun lambat. Dia tidak menyerah untuk mencapai garis finish walaupun ia sadar kelinci lebih cepat dari dirinya dan walaupun kelinci meremehkannya, sehingga akhirnya dia bisa menang perlombaan tersebut
	6	Kalau saya jadi kelinci, saya tidak akan sombong. Saya akan serius berlomba dan tidak meremehkan lawan, walaupun dia terlihat lebih lemah dari kita
	7	Karena dengan meremehkan kura-kura berarti kelinci memiliki sifat sombong. Sifat sombong adalah sifat yang tidak baik dimiliki
	8	Tokoh kelinci tidak layak ditiru, karena bersifat sombong

		dan suka meremehkan orang lain disekitarnya. Ia merasa kalau dirinya yang paling terbaik dari teman-temannya yang lain
	9	Kelinci meremehkan kura-kura karena jalannya yang lambat, karena terlalu meremehkan kura-kura ia jadi lengah saat perlombaan. Sehingga membuat ia kalah dalam perlombaan
	10	Menurut saya penting, karena kalau kelinci menyadari kesalahan dan memperbaiki sikapnya, ia bisa menjadi lebih baik di masa depan dan akan berteman dengan kura-kura

RUBIK PENILAIAN TES

Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar
Materi Pelajaran : Cerita Pendek
Materi : Cerita Fabel
Kelas : IV (Empat)
Jumlah Soal : 10 Soal
Bentuk Soal : Uraian/Essay

Aspek Penilaian	Skor 10	Skor 7,5	Skor 5	Skor 0-2,5
Pemahaman Konsep	Menjelaskan dan menyimpulkan, serta memahami semua isi cerita dengan benar dan sesuai urutan peristiwa yang ada di dalam cerita	Memahami urutan peristiwa dalam cerita, namun sedikit kesalahan dalam menjelaskan	Hanya memahami isi cerita, namun salah dalam menjelaskan	tidak memahami atau salah dalam menjawab pertanyaan; tidak menjawab

Lampiran 8 Soal Tes

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Jenis Pendidikan	: Sekolah Dasar
Materi Pelajaran	: Cerita Pendek
Materi	: Cerita Fabel
Kelas	: IV (Empat)
Jumlah Soal	: 10 Soal
Bentuk Soal	: Uraian/Essay

Petunjuk!

- Isilah identitas diri dengan lengkap
- Bacalah setiap soal dengan cermat.
- Jawablah pertanyaan dengan sungguh-sungguh
- Kerjakan dengan jujur dan teliti
- Mulai dan akhiri dengan doa

Jawablah soal uraian berikut dengan baik dan tepat!

- Tuliskan dengan bahasamu sendiri isi dari cerita “kelinci dan kura-kura”!
Jawaban:
.....
- Menurutmu, mengapa kelinci bisa kalah dari kura-kura yang lambat?
Jawaban:
.....
- Menurutmu, apakah sikap kelinci yang suka menyombongkan diri itu baik? Jelaskan alasanmu!
Jawaban:
.....
- Apa kesimpulan yang bisa kamu ambil setelah membaca cerita tersebut?
Jawaban:
.....
- Apakah kamu setuju dengan cara kura-kura yang sabar dan tidak menyerah? Jelaskan mengapa kamu setuju atau tidak setuju
Jawaban:
.....
- Kalau kamu jadi kelinci, apa yang akan kamu lakukan supaya tidak melakukan kesalahan yang sama?
Jawaban:
.....
- Menurut kamu, kenapa kelinci tidak seharusnya meremehkan kura-kura?

Jawaban:

.....

8. Tidak semua sikap tokoh harus kita tiru. Tokoh manakah di dalam cerita “kelinci dan kura-kura” yang menurutmu tidak layak dijadikan contoh, dan mengapa?

Jawaban:

.....

9. Coba jelaskan manakah sikap kelinci yang menunjukkan kesombongan dan menyebabkan ia kalah dalam perlombaan!

Jawaban:

.....

10. Menurutmu, apakah tidak penting bagi kelinci untuk menyadari kesalahan dan memperbaiki sikapnya setelah mengalami kekalahan? Coba jelaskan!

Jawaban.....

Lampiran 9 Lembar Validator

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR

Nama Validator : Meri Hartati, M.Pd
 Jabatan : Dosen
 Instansi : IAIN CURUP
 Tanggal Pengisian : 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap soal tes yang akan dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut
 5= Sangat Baik 2= Kurang Baik
 4= Baik 1= Tidak Baik
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar soal.						
	2. Kejelasan butir pernyataan soal.						
	3. Kejelasan petunjuk pengisian soal.						
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pernyataan dengan indikator.						
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian.						

	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.						
Ketepatan Bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.						
	8. Bahasa yang digunakan efektif.						
	9. Penulisan sesuai dengan EYD.						

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes esai untuk penelitian dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Mohon diberi tanda (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Curup, 19 Juni 2025

Validator



Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

X008	Pearson Correlation	.772**	-.018	.733**	.006	.699**	.023	-.041	1	.000	.745**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.926	.000	.975	.000	.903	.830		1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X009	Pearson Correlation	.040	.856**	.000	.813**	-.078	.844**	.901**	.000	1	.000	.575**
	Sig. (2-tailed)	.833	.000	1.000	.000	.681	.000	.000	1.000		1.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X010	Pearson Correlation	.910**	-.081	.820**	-.055	.886**	.027	-.027	.745**	.000	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.671	.000	.775	.000	.889	.889	.000	1.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.785**	.544**	.739**	.562**	.690**	.600**	.557**	.674**	.575**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.764	10

Lampiran 12 Data Mentah *Pretest*DATA MENTAH NILAI *PRETEST* KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No	Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Jumlah	Dibulatkan
1	Adihva Dwi Putri	5	2,5	5	10	7,5	5	7,5	5	2,5	10	60	60
2	Affiah Mahda Rafanda	7,5	5	2,5	2,5	5	5	7,5	5	10	7,5	55	55
3	Ahmad Faris Maulana	5	7,5	10	5	5	2,5	5	5	7,5	5	57,5	58
4	Aisya Gustiani	10	5	5	5	5	5	5	7,5	5	7,5	60	60
5	Annisa Maulaya Khafifah	10	7,5	5	5	2,5	2,5	2,5	5	5	10	55	55
6	Cahyo Priambudi	7,5	5	5	5	7,5	5	2,5	2,5	10	7,5	55	55
7	Daffa Khairan Saputra	5	7,5	2,5	2,5	5	7,5	5	2,5	5	7,5	50	50
8	Ega Alfarizi	5	5	2,5	2,5	5	5	7,5	10	5	2,5	55	55
9	Eza Oktri Novianti	7,5	5	2,5	5	7,5	5	7,5	5	5	7,5	57,5	58
10	Fedro Handros Dilasius	7,5	5	5	5	2,5	5	7,5	5	5	10	57,5	58
11	Habib Julian Edlis	2,5	7,5	5	10	5	5	7,5	5	10	5	62,5	63
12	Jumadil Akbar	5	7,5	5	7,5	5	5	7,5	5	10	7,5	65	65
13	Kenza Febiani	5	5	7,5	5	2,5	7,5	5	7,5	5	10	60	60
14	Laura Karuniya	5	2,5	5	5	5	5	7,5	10	7,5	7,5	60	60
15	M. Ihsan Nul Hakim	2,5	5	5	7,5	5	2,5	7,5	5	7,5	7,5	55	55
16	Muhammad Rafi Zikri	7,5	5	7,5	5	10	2,5	5	7,5	10	7,5	67,5	68
17	Muhammad Zidan Al Faqih	5	7,5	5	10	2,5	5	7,5	5	7,5	10	65	65
18	Muhammad Daffa Ramadhan	7,5	5	10	5	5	7,5	2,5	7,5	7,5	10	67,8	68
19	Nabila Aprilia Yoka	7,5	5	7,5	5	2,5	5	5	7,5	10	7,5	62,5	63
20	Orlin Khalisa Rafania	7,5	5	10	5	5	5	7,5	10	2,5	7,5	65	65

21	Putri Indah Pratama	5	7,5	5	5	5	5	5	10	5	7,5	60	60
22	Ramadani Pratama	2,5	7,5	7,5	5	5	7,5	7,5	10	2,5	7,5	62,5	63
23	Ria Apriani	5	5	7,5	5	5	5	7,5	5	5	7,5	57,5	58
24	Risky Ananda	5	5	5	10	7,5	5	5	7,5	5	5	60	60
25	Salman Thoriq	5	5	5	7,5	5	2,5	7,5	5	10	2,5	55	55
26	Yuni Okta Sari	5	5	10	5	5	5	5	5	5	10	60	60
27	Yunita Lestari	10	7,5	5	7,5	2,5	5	5	2,5	5	5	55	55
28	Zeevani Kayra Harum	7,5	5	5	7,5	5	2,5	10	5	2,5	10	60	60
29	Ingka Septis	5	5	7,5	7,5	2,5	7,5	7,5	7,5	5	10	65	65
30	Zaki Brama Putra	10	5	5	7,5	5	5	7,5	5	5	5	60	60
Total												1792	
Rata-rata												59,7	

Skor minimum = 50

Skor maksimum = 68

Lampiran 13 Data Mentah Posttest

DATA MENTAH NILAI *POSTTEST* KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No	Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Jumlah	Dibulatkan
1	Adihva Dwi Putri	7,5	5	7,5	10	7,5	7,5	7,5	5	10	10	77,7	78
2	Afifah Mahda Rafanda	7,5	5	5	7,5	7,5	7,5	10	7,5	10	7,5	75	75
3	Ahmad Faris Maulana	7,5	7,5	10	7,5	5	5	7,5	7,5	7,5	10	75	75
4	Aisya Gustiani	10	5	7,5	5	7,5	7,5	10	7,5	10	10	80	80
5	Annisa Maulaya Khafifah	10	7,5	5	5	7,5	7,5	5	10	7,5	10	75	75
6	Cahyo Priambudi	10	5	7,5	5	10	7,5	7,5	10	5	7,5	75	75
7	Daffa Khairan Saputra	7,5	7,5	10	5	5	7,5	5	5	10	7,5	70	70
8	Ega Alfarizi	10	5	7,5	7,5	5	5	7,5	10	5	10	72,5	73
9	Eza Oktri Novianti	10	7,5	7,5	5	7,5	7,5	10	5	5	7,5	72,5	73
10	Fedro Handros Dilasius	7,5	5	10	7,5	7,5	5	10	5	7,5	10	75	75
11	Habib Julian Edlis	10	5	7,5	5	7,5	10	10	7,5	7,5	10	80	80
12	Jumadil Akbar	7,5	10	10	5	7,5	5	10	7,5	5	10	77,5	78
13	Kenza Febiani	10	7,5	5	10	5	7,5	7,5	7,5	7,5	10	85	85
14	Laura Karuniya	10	7,5	7,5	7,5	5	5	10	5	10	10	80	80
15	M. Ihsan Nul Hakim	7,5	10	5	7,5	5	7,5	7,5	10	7,5	10	77,5	78
16	Muhammad Rafi Zikri	10	5	7,5	5	7,5	5	7,5	10	10	7,5	75	75
17	Muhammad Zidan Al Faqih	7,5	7,5	5	10	5	7,5	5	7,5	10	7,5	72,5	73

18	Muhammad Daffa Ramadhan	10	7,5	5	10	7,5	7,5	5	7,5	10	10	80	80
19	Nabila Aprilia Yoka	10	7,5	10	7,5	7,5	5	10	10	5	10	82,5	83
20	Orlin Khalisa Rafania	10	5	10	10	5	7,5	5	7,5	10	10	80	80
21	Putri Indah Pratama	10	5	7,5	7,5	10	7,5	10	7,5	10	7,5	82,5	83
22	Ramadani Pratama	7,5	10	10	5	7,5	10	7,5	10	5	10	82,5	83
23	Ria Apriani	10	7,5	10	5	7,5	5	10	5	7,5	10	77,5	78
24	Risky Ananda	7,5	7,5	10	5	7,5	5	7,5	5	10	7,5	72,5	73
25	Salman Thoriq	10	10	7,5	5	7,5	5	7,5	7,5	5	10	75	75
26	Yuni Okta Sari	10	7,5	10	5	10	7,5	5	10	7,5	10	82,5	83
27	Yunita Lestari	10	7,5	7,5	5	10	7,5	5	5	10	10	77,5	78
28	Zeevani Kayra Harum	10	5	7,5	7,5	5	10	7,5	7,5	10	10	80	80
29	Ingka Septis	7,5	5	7,5	10	5	10	10	7,5	7,5	10	80	80
30	Zaki Brama Putra	10	7,5	5	10	7,5	5	7,5	7,5	10	7,5	77,5	78
Total												2332	
Rata rata												77,7	

Skor minimum = 70

Skor maksimum = 85

Lampiran 14 RPP Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Penyusun : Feni Anggraini
 Satuan Pendidikan : SD Negeri 104 Rejang Lebong
 Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
 Kelas/Semester : IV/I
 Tahun : 2025
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara
 KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan alam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian
3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks cerita yang dibaca atau didengar	3.8.1 Mampu memahami pengertian teks cerita dan bagian-bagian struktur teksnya 3.8.2 Mampu menjelaskan tujuan dan fungsi dari teks cerita 3.8.3 Mampu menentukan tokoh utama dan sifat tokoh dalam cerita 3.8.4 Mampu menyimpulkan pesan moral atau amanat yang ada di dalam cerita 3.8.5 Mampu menyimpulkan perbedaan

	teks cerita dengan jenis cerita yang lain 3.8.6 Mampu menyimpulkan isi cerita 3.8.7 Mampu menentukan latar dan alur cerita
4.8 Menyajikan hasil identifikasi dan informasi dalam teks secara lisan atau tulisan dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.8.1 Mampu mengidentifikasi kata sifat tokoh yang sesuai dengan konteks cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengenal, memahami teks cerita fabel baik struktur ataupun bagian-bagiannya dengan baik dan benar
2. Siswa mampu membedakan cerita fabel dengan jenis cerita lainnya dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks cerita fabel

E. MODEL PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini	10 menit

<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca materi (cerita fabel) yang ada di buku pegangan masing-masing 2. Setelah selesai membaca, guru menjelaskan kembali mengenai materi tersebut 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi bila dirasa ada yang kurang mengerti 4. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar membangkitkan kembali fokus peserta didik sebelum pemberian tugas 5. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menceritakan ulang tentang materi yang telah dibaca sebelumnya 6. Guru menjelaskan cara pengisian lembar kerja sebelum memberikan lembar kerja kepada peserta didik 7. Guru membagikan selebaran lembar kerja peserta didik 8. Guru mengawasi pengerjaan lembar kerja dan membantu jika ada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan 9. Setelah pengerjaan lembar kerja tersebut selesai, guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi tersebut 	50 menit
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran pada hari ini 2. melakukan kegiatan refleksi 	

terhadap peserta didik 3. Guru menyampaikan kalimat apresiasi dan juga motivasi kepada peserta didik, agar membangkitkan kembali rasa semangat dalam belajarnya 4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama sebelum menutup pembelajaran 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membuang sampah kertas/plastik yang ada dimeja sebelum pulang	10 menit
---	----------

G. ASESMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Penilaian sikap											
		Percaya diri				Disiplin				Bekerja sama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
5													

Keterangan:

BT: Belum Terlihat

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi Tes tertulis berupa tes uraian

3. Penilaian Keterampilan

Aspek yang diamati	Penilaian		
	Sangat baik	Baik	Kurang baik
Melaksanakan perintah dengan baik			
Aktif dalam berdiskusi			
Aktif dalam berinteraksi			

Mengerjakan tugas yang diberikan			
----------------------------------	--	--	--

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Bagi siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*remedial teaching*) dengan memberikan tugas dalam bentuk soal yang berbeda dengan soal sebelumnya, namun KD dan konten pengetahuan tetap sama

2. Pengayaan

Siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan diberikan pengayaan berupa penajaman pemahaman dan latihan pemecahan yang lebih kompleks

Mengetahui,

Guru Kelas



Rawawati, S.Pd

NIP. 196808081992062002

Mahasiswa



Feni Anggraini
NIM 21591074



Lampiran 15 RPP Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Penyusun : Feni Anggraini
 Satuan Pendidikan : SD Negeri 104 Rejang Lebong
 Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
 Kelas/Semester : IV/I
 Tahun : 2025
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan alam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian
3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks cerita yang dibaca atau didengar	3.8.1 Mampu memahami pengertian teks cerita dan bagian-bagian struktur teksnya 3.8.2 Mampu menjelaskan tujuan dan fungsi dari teks cerita 3.8.3 Mampu menentukan tokoh utama dan sifat tokoh dalam cerita 3.8.4 Mampu menyimpulkan pesan moral atau amanat yang ada di dalam cerita 3.8.5 Mampu menyimpulkan perbedaan teks

	cerita dengan jenis cerita yang lain 3.8.6 Mampu menyimpulkan isi cerita 3.8.7 Mampu menentukan latar dan alur cerita
4.8 Menyajikan hasil identifikasi dan informasi dalam teks secara lisan atau tulisan dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.8.1 Mampu mengidentifikasi kata sifat tokoh yang sesuai dengan konteks cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengenal, memahami teks cerita fabel baik struktur ataupun bagian-bagiannya dengan baik dan benar
2. Siswa mampu membedakan cerita fabel dengan jenis cerita lainnya dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks cerita fabel

E. MODEL PEMBELAJARAN

1. *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)*
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini 5. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik tentang hewan (sebagai pengantar cerita fabel) 	10 menit
Kegiatan Inti	

<p>Tahap 1 (<i>Orientation</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca teks fabel dan mencari informasi penting di dalamnya 2. Peserta didik akan dibagi dalam kelompok kecil (3-4 anggota), dan masing-masing mendapat perankan peran (pemimpin diskusi, pencatat, pelapor/juru bicara, pengamat) <p>Tahap 2 (<i>exploration</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks cerita fabel secara berkelompok 2. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Siapa tokoh dalam cerita? b. Apa masalah yang terjadi dalam cerita tersebut? c. Bagaimana penyelesaian masalahnya? <p>Tahap 3 (<i>concept formation</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan bersama anggota kelompok untuk menyimpulkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Informasi penting dari cerita (tokoh, latar, amanat) b. Kosakata baku dan kalimat efektif yang digunakan 2. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja yang diberikan oleh guru <p>Tahap 4 (<i>application</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil identifikasi secara lisan di depan kelas 2. Guru dan peserta didik yang lain akan memberikan tanggapan 3. Peserta didik membuat ringkasan teks secara individu dengan kosakata baku dan kalimat efektif 	55 menit
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran pada hari ini 2. melakukan kegiatan refleksi terhadap peserta didik 3. Guru menyampaikan kalimat apresiasi dan juga motivasi kepada peserta didik, agar membangkitkan kembali rasa semangat dalam belajarnya 4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama sebelum menutup pembelajaran 	5 menit

G. ASESMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Penilaian sikap											
		Percaya diri				Disiplin				Bekerja sama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
5													

Keterangan:

BT: Belum Terlihat

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi Tes tertulis berupa tes uraian

3. Penilaian Keterampilan

Aspek yang diamati	Penilaian		
	Sangat baik	Baik	Kurang baik
Melaksanakan perintah dengan baik			
Aktif dalam berdiskusi			
Aktif dalam berinteraksi			
Mengerjakan tugas yang diberikan			

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Bagi siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*remedial teaching*) dengan memberikan tugas dalam bentuk soal yang berbeda dengan soal sebelumnya, namun KD dan konten pengetahuan tetap sama

2. Pengayaan

Siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan diberikan pengayaan berupa penajaman pemahaman dan latihan pemecahan yang lebih kompleks.

Lampiran 16 LKPD Pertemuan 1**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

NAMA :
 KELAS :
 PERTEMUAN : 1

Petunjuk

- Baca, pahami dan kerjakan soal berikut dengan teliti dan tepat
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
- Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan
- Mulai dan akhiri dengan soal

Jawablah soal uraian berikut ini dengan baik dan tepat!

Kancil dan Buaya

Pada suatu hari, kancil ingin menyebrangi sungai. Tapi sungai itu dalam dan banyak buaya. Kancil berpikir keras, lalu punya ide. Ia memanggil buaya-buaya dan berkata, “aku ingin menghitung kalian karena raja hutan ingin tahu jumlah kalian”. Para buaya pun berbaris di sungai. Kancil melompat dari punggung satu buaya ke buaya lainnya, hingga berhasil sampai ke seberang sungai.

1. siapa saja hewan yang ada dalam cerita di atas?

Jawaban:

.....

2. mengapa kancil ingin menyebrangi sungai?

Jawaban:

.....

3. apa yang dilakukan kancil agar bisa menyeberangi sungai?

Jawaban:

.....

4. menurut kamu, apakah cara kancil tersebut baik? Coba jelaskan!

Jawaban:

.....

5. apa pesan yang bisa kita ambil dari cerita ini?

Jawaban:

.....

6. bagaimana sifat kancil dalam cerita ini?

Jawaban:

.....

7. ceritakan kembali isi cerita ini dengan kata-katamu sendiri!

Jawaban:

.....

8. apakah cerita ini bisa terjadi di dunia nyata? Mengapa?

Jawaban:

.....

9. coba tuliskan bagian awal, tengah, dan akhir cerita ini!

Jawaban:

.....

10. menurut kamu, siapa yang cerdik dalam cerita ini? Coba jelaskan alasannya!

Jawaban:

.....

Lampiran 17 LKPD Pertemuan 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA :
 KELAS :
 PERTEMUAN : 2

Petunjuk

- Baca, pahami dan kerjakan soal berikut dengan teliti dan tepat
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
- Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan
- Mulai dan akhiri dengan soal

Jawablah soal uraian berikut ini dengan baik dan tepat!

Semut dan Belalang

Di musim panas, semut bekerja keras mengumpulkan makanan. Tapi belalang hanya bermain dan bernyanyi. Saat musim dingin tiba, semut punya banyak makanan, belalang pun kelaparan dan akhirnya meminta makanan kepada para semut.

1. apa yang dilakukan semut di musim panas?

Jawaban:

.....

2. apa yang dilakukan belalang saat itu?

Jawaban:

.....

3. apa yang terjadi pada belalang di musim dingin?

Jawaban:

.....

4. mengapa belalang tidak punya makanan saat musim dingin?

Jawaban:

.....

5. menurut kamu, apakah belalang bisa meniru sikap semut, mengapa?

Jawaban:

.....

6. jika kamu menjadi semut, apa yang akan kamu lakukan saat belalang meminta makanan?

Jawaban:

.....

7. tuliskan kembali isi cerita ini dengan kata-katamu sendiri!

Jawaban:

.....

8. cerita ini mengajarkan kita tentang apa?

Jawaban:

.....

9. tuliskan bagian awal, tengah, dan akhir dari cerita ini!

Jawaban:

.....

10. apa pesan penting dari cerita “semut dan belalang”?

Jawaban:

.....

Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Penyebaran pengisian soal *pretest*



Penyebaran pengisian soal *posttest*



Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08:00-10:00 TANGGAL 27 Februari TAHUN 2025
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Feni Angaraini
NIM : 21591074
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
SEMESTER : 08 (delapan)
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Process Oriented Guide Inquiry Learning (POGIL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV di Negeri 104 Pesanggrahan

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 104 Pesanggrahan
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMikian BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Aida Rahmi Nurulhidayah, M.Pd.

CURUP, Februari 2025
CALON PEMBIMBING II

Mursai Mina Putra, M.Pd.

MODERATOR,

Breni Kogemi

Lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi

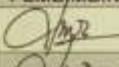
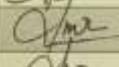
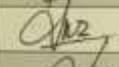
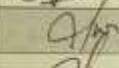
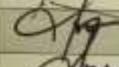
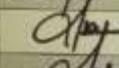
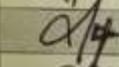
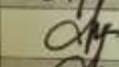
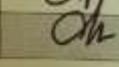


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21758 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

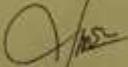
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Feni Angraeni
NIM	21591074
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	Muzai Minal Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas IV dengan menggunakan Model Pembelajaran Pictorial Oriented Guided Inquiry Learning pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 14 Rajasa Lubang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/9/2021	Konultasi PPTA curup	
2.	29/11/2021	Konultasi Bab 1, 2 & III	
3.	20/11/2021	Penyusunan Bab 1 & II	
4.	29/11/2021	Lanjutan Evis-kon lnteraksi penelitian	
5.	28/11/2021	Penyusunan aspek indikator kaitan pt instrumen	
6.	02/12/2021	Acc hasil sk penyusunan kaitan	
7.	09/12/2021	Konultasi Bab II Hasil penelitian	
8.	09/08/2021	Konultasi Hasil Bab II hasil temuan observasi	
9.	07/08/2021	penyusunan Bab Hasil & pembahasan	
10.	14/08/2021	Konultasi Bab selanjutnya Bab III	
11.	15/08/2021	Penyusunan Bab Bab V sesuai RAB	
12.	19/08/2021	Penyusunan Bab Bab VI sesuai RAB acc ut akhir	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

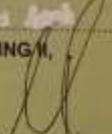
PEMBIMBING I,



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I
NIP.198412002011012009

CURUP, 21 2021

PEMBIMBING II,



Muzai Minal Putra, M.Pd
NIP.198704032018011001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Feni Anggrami
NIM	: 21501074
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Aida Fahmi Nazuhon, M.Pd.1
PEMBIMBING II	: Mursai Minda Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Dinding Masing-masing Rauda Pembekeloran, proses penelitian tuntas inquiry learning pada Pijakan Bandura Indonesia di Jombang, Jember, Jombang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20/10/20	Perubahan Struktur & Lambang Dini Permatasari	
2.	19/11/20	tanpa hasil pendahuluan di luar kelas	
3.	23/11/20	tanpa referensi bab 2	
4.	2/12/20	Buku Sk. Peroran	
5.	10/12/20	Perubahan nama bapaknya binti	
6.	20/12/20	konsep teori di per-bahasa	
7.	1/1/21	Perubahan abstrak.	
8.	11/1/21	Revisi	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Aida Fahmi Nazuhon, M.Pd.1
NIP.198412092011012009

CURUP, 5 2021

PEMBIMBING II,

Mursai Minda Putra, M.Pd
NIP.198704032018011001

Lampiran 21 Lembar Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
39%	38%	25%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source		5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source		1%
6	ejournal.unesa.ac.id Internet Source		1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source		1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source		1%
10	id.scribd.com Internet Source		1%
11	core.ac.uk Internet Source		1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source		1%

BIODATA PENULIS



Feni Anggraini adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini lahir di Durian Depun pada tanggal 23 April 2003 dari pasangan Bapak Ahmad Sabita dan Ibu Citra Dewi Sari sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN 15 Curup Kota, melanjutkan ke SMPN 10 Rejang Lebong, lalu melanjutkan ke SMAN 04 Rejang Lebong, hingga akhirnya menempuh Pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah tepatnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan tugas untuk penyusunan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. H. Aida Rahmi Nasution M.Pd.I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd. Sehingga skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong”** dapat terselesaikan dengan baik.